

**ANALISIS EKOTEOLOGIS PEMELIHARAAN TANAH
SEBAGAI KRITIK TERHADAP TINDAKAN-TINDAKAN
KAPITALIS DAN IMPLIKASINYA BAGI
MASYARAKAT MAMBULILLING**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th)**

**EUNIKE
2020207609**

**Program Studi Teologi Kristen
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2024**

**ANALISIS EKOTEOLOGIS PEMELIHARAAN TANAH
SEBAGAI KRITIK TERHADAP TINDAKAN-TINDAKAN
KAPITALIS DAN IMPLIKASINYA BAGI
MASYARAKAT MAMBULILLING**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th.)

EUNIKE

2020207609

Program Studi Teologi Kristen
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Ekoteologis Pemeliharaan Tanah Sebagai Kritik Terhadap Tindakan-Tindakan Kapitalis dan Implikasinya bagi Masyarakat Mambulilling

Disusun Oleh :

Nama : Eunike

NIRM : 2020207609

Program Studi : Teologi Kristen

Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka skripsi ini disetujui untuk dipertahankan pada ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 17 Juli 2024

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Darius, M.Th.
NIDN. 2229118801

Karnia Melda Batu Randan, M.Th.
NIDN. 2205118701

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Ekoteologis Pemeliharaan Tanah Sebagai Kritik Terhadap Tindakan-Tindakan Kapitalis dan Implikasinya bagi Masyarakat Mambulilling

Disusun Oleh :

Nama : Eunike
NIRM : 2020207609
Program Studi : Teologi Kristen
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Dibimbing oleh :

I Darius, M.Th.
II Karnia Melda Batu Randan, M.Th.

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian sarjana (S-1) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tanggal ... 2024 dan diyudisium tanggal ... 2024

Dewan Penguji

Penguji Utama

Merlin Brenda Angeline Lumintang, M.Th.
NIDN. 2216059001

Penguji Pendamping

Gayus Darius, M.Th.
NIDN. 2229079701

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Srimart Ryeni, S.Pd, Msi.
NIDN. 2203038901

Sekretaris

Karnia Melda Batu R, S.Th, M.Th.
NIDN. 2205118701

Mengetahui

Dekan

Syukur Matasak, M.Th.
NIDN. 2221087001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eunike
NIRM : 2020207609
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen
Program Studi : Teologi Kristen
Judul Skripsi : Analisis Ekoteologis Pemeliharaan Tanah sebagai Kritik terhadap Tindakan-Tindakan Kapitalis dan Implikasinya bagi Masyarakat Mambulilling

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 14 Agustus 2024
Yang Membuat Pernyataan

Eunike
NIRM. 2020207609

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eunike
NIRM : 2020207609
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen
Program Studi : Teologi Kristen

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak IAKN Toraja yaitu **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah skripsi yang berjudul:

Analisis Ekoteologis Pemeliharaan Tanah Sebagai Kritik Terhadap Tindakan-Tindakan Kapitalis dan Implikasinya bagi Masyarakat Mambulilling

Dengan ini pihak **IAKN Toraja** berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari skripsi ini (Bab 1 dan Bab 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis skripsi ini.

Tana Toraja, 14 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan

Eunike
NIRM. 2020207609

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAKN Toraja dengan ini menerangkan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama Penulis : Eunike
NIRM : 2020207609
Judul Skripsi : Analisis Ekoteologis Pemeliharaan Tanah Sebagai Kritik Terhadap Tindakan-Tindakan Kapitalis dan Implikasinya bagi Masyarakat Mambulilling
Tanggal Pemeriksaan :
Similarity :

Dinyatakan **MEMENUHI SYARAT** ambang batas toleransi $\leq 20\%$. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi, seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapatkan pengakuan sebagai hak cipta: misalnya karya ilmiah tersebut belum terbit secara *online*, maka semua konsekuensi yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab penulis skripsi.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja, 2024

Penulis Skripsi

Ketua LP2M IAKN Toraja

Eunike
NIRM. 2020207609

Dr. Frans Paillin Rumbi
NIP. 198302132009121005

PERSEMBAHAN

“Karya tulis ilmiah ini penulis persembahkan kepada Allah Tritunggal, yang senantiasa menyatakan kemurahan-Nya kepada penulis selama melaksanakan studi. Penulis juga mempersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada kedua orangtua penulis Bapak Yonathan Patalangi dan Ibu Arruan Minanga juga kepada saudara penulis Nopri Arpalson, S.M. Terimakasih untuk segala jenis dukungan yang telah diberikan selama penulis melaksanakan studi di IAKN Toraja”.

MOTTO

“Nanakorobi Yaoki: Jatuh tujuh kali tetapi bangkit delapan kali”

Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!

(2 Tawarikh 15:7)

“Bukan aku yang mampu, tetapi Tuhanlah yang menolong”

(Yesaya 41: 10)

ABSTRAK

Seruan mengenai krisis ekologi terus bergema hingga saat ini, mengingat berbagai fakta yang menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan sedang berada pada puncaknya. Krisis ekologi yang menimpa umat manusia saat ini merupakan akibat langsung dari pengelolaan lingkungan hidup yang tidak dilandasi etika, moralitas, dan spiritualitas yang bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pemeliharaan tanah sebagai kritik terhadap tindakan-tindakan kapitalis dan implikasinya bagi masyarakat di Desa Mambulilling Kabupaten Mamasa. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemeliharaan tanah sebagai bentuk pengelolaan ciptaan Tuhan (2) Pemeliharaan tanah sebagai bentuk tanggung jawab gereja terhadap ekologi (3) Pemeliharaan tanah sebagai bentuk untuk mempertahankan sumber kehidupan manusia (4) Tindakan kapitalis yang memprioritaskan keuntungan ekonomi tetapi mengabaikan pemeliharaan tanah yang berkelanjutan (5) Pemeliharaan tanah merupakan bentuk penolakan terhadap tindakan-tindakan kapitalis.

Kata Kunci: Ekologi, pemeliharaan tanah, krisis ekologi, kapitalis.

ABSTRACT

Calls regarding the ecological crisis continue to resonate today, considering various facts that show that environmental damage is at its peak. The ecological crisis that is currently affecting humanity is a direct result of environmental management that is not based on responsible ethics, morality and spirituality. This research aims to analyze land maintenance as a criticism of capitalist actions and its implications for the community in Mambulilling Village, Mamasa Regency. To achieve this goal, a qualitative research method using a phenomenological approach with descriptive analysis was used. The results of the research show that (1) Land maintenance as a form of managing God's creation (2) Land maintenance as a form of the church's responsibility towards ecology (3) Land maintenance as a form of maintaining the source of human life (4) Capitalist actions that prioritize economic profits but ignore maintenance sustainable land (5) Land preservation is a form of resistance to capitalist actions.

Keywords: *Ecology, land preservation, ecological crisis, capitalist.*

KATA PENGANTAR

Terpujilah Tuhan Yesus Kristus yang Maha Kuasa atas hikmat dan kebaikan-Nya serta nafas hidup yang terus penulis nikmati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Analisis Ekoteologis Pemeliharaan Tanah sebagai Kritik terhadap Tindakan-Tindakan Kapitalis dan Implikasinya bagi Masyarakat Mambulilling**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Teologi Kristen, Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Penulis menyadari bahwa selama menempuh pendidikan di kampus IAKN Toraja sampai pada tahap penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, pendampingan, arahan serta motivasi dari berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku rektor Institut Agama Kristen Negeri Toraja yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh pendidikan di kampus.
2. Bapak Syukur Matasak, M.Th. selaku dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen yang telah membantu penulis dalam proses terselesainya pendidikan di kampus.
3. Bapak Darius, M.Th. selaku Koordinator Prodi Teologi Kristen sekaligus sebagai dosen pembimbing I dan orangtua yang baik di kampus. Terimakasih telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dalam proses pendidikan di kampus.

4. Ibu Karnia Melda Batu Randan, M.Th. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan baik, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Merlin Brenda Angeline Lumintang, M.Th. dan Bapak Gayus Darius, M.Th. selaku dosen penguji yang boleh memeriksa serta melakukan pengujian kepada penulis sehingga masukan dan saran sangat baik untuk menuntun penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Fajar Kelana, M.Th. selaku dosen sekaligus menjadi orangtua yang baik di kampus yang banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam proses pendidikan di kampus.
7. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf pegawai yang telah membekali penulis dengan ilmu dalam proses pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
8. Ayah Yonathan Patalangi, cinta pertama penulis dan Ibu Arruan Minanga wanita hebat yang sangat berharga dalam hidup penulis. Kedua sosok yang menjadi teladan bagi penulis, yang selalu menjadi penyemangat dan sebagai sandaran terkuat dari banyaknya tantangan hidup, yang tiada hentinya memberikan motivasi dan materil. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih untuk semua doa dan dukungan yang tak berkesudahan sehingga penulis bisa berada dititik ini.

9. Saudara kandung penulis satu-satunya, Nopri Arpalson, S.M. dan istri Shely Juan Sari, S.Pd. yang selalu mendukung, mengasihi dan menyayangi penulis.
10. Ponakan penulis Nathania Alexandra yang selalu menjadi *mood booster* bagi penulis.
11. Kakek dan Nenek penulis di Loko dan di Balla yang terus mendukung, mengasihi dan menyayangi penulis. Terimakasih untuk nasehat dan petua yang telah diberikan selama ini.
12. Segenap keluarga besar Patalangi' di Loko dan keluarga besar Pampang Arruan di Balla yang terus mendukung baik dalam bentuk materi, pemikiran, tenaga dan waktu sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
13. Sahabat penulis Septian, S.Th. dan Florida, S.E. sekaligus menjadi kakak penulis yang terus memberikan motivasi pada saat penulis menyelesaikan pendidikan.
14. Para sahabat seperjuangan penulis, Agus Nuria, Kesaktian Panan dan semua teman-teman bimbingan serta teman-teman Eleanor kelas B angkatan 2020 prodi Teologi IAKN Toraja yang terus memberikan dukungan, doa, dan pemikiran selama penulis melakukan pendidikan.
15. Pendeta Serlina Bulawan, S.Th. yang selalu memotivasi dan telah menjadi mentor yang baik bagi penulis.

16. Segenap Majelis dan Jemaat Moria Loko yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan pelayanan.
17. Gereja Toraja Mamasa Jemaat Moria, Jemaat Immanuel, Jemaat Elkana Klasis Tommo sebagai tempat pelaksanaan SPPD. Lembang Randanbatu, Makale Selatan tempat pelaksanaan KKN dan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Rante Lakahang, Jemaat Syalom Tampak Loppo Klasis Lakahang sebagai tempat pelaksanaan KKL. Terimakasih telah menjadi wadah, telah menerima dan menyayangi penulis selama melaksanakan praktek lapangan.
18. Pemerintah dan masyarakat Desa Mambulilling sebagai tempat penelitian skripsi ini yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.

Penulis berharap semoga melalui tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membacanya, dalam segala keterbatasan penulis menyadari karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Bidang Akademik	8
2. Bidang Praktis.....	8
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Ekoteologi	11
B. Pemeliharaan Alam dalam Alkitab	17
1. Perjanjian Lama	17
2. Perjanjian Baru.....	24
C. Pemeliharaan Tanah dalam Perspektif Norman Wirzba.....	28

1. Biografi Norman Wirzba.....	28
2. Pemeliharaan Tanah Menurut Perspektif Norman Wirzba.....	29
D. Tindakan-Tindakan Kapitalis Penyebab Utama Krisis Ekologi.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat Penelitian.....	47
C. Informan.....	48
D. Jenis data	48
1. Data Primer	49
2. Data Sekunder	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi.....	49
2. Wawancara.....	50
F. Teknik Analisis Data	51
1. Reduksi Data.....	51
2. Display Data	51
3. Interpretasi data	52
4. Pengujian Keabsahan Data	53
5. Penarikan Kesimpulan	53
G. Jadwal Penelitian	54
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
C. Analisis Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seruan mengenai krisis ekologi terus bergema hingga saat ini, mengingat berbagai fakta yang menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan sedang berada pada puncaknya.¹ Krisis ekologi yang menimpa umat manusia saat ini merupakan akibat langsung dari pengelolaan lingkungan hidup yang tidak dilandasi etika, moralitas, dan spiritualitas yang bertanggung jawab.² Dengan kata lain, krisis ekologi yang dihadapi umat manusia sebenarnya berakar pada krisis etika, krisis moral, dan krisis spiritual keagamaan manusia yang tanpa hati nurani mengeksploitasi lingkungan hidup.³

Tindakan mengeksploitasi sumber daya alam tanpa batas senada dengan tindakan-tindakan kaum kapitalis. Asal-usul kapitalisme terletak pada proses yang dikenal sebagai akumulasi primitif, dimana perampasan tanah dan sumber daya alam dari produsen terjadi di kota dan desa. John Bellamy Foster berpendapat bahwa dampak kapitalisme ekologi tercermin dalam seringnya kehancuran yang disebabkan oleh ekstraksi sumber daya di negara-negara miskin, sementara negara-negara kaya secara tidak adil

¹Karel Phil, *Spirit Ekologi Integral: Sekitar Ancaman Perubahan Iklim Global and Respons Perspektif Budaya Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 35.

²A. Sony Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), 2.

³Budi Widianarko, *Membangun Etika Lingkungan* (Yogyakarta: Kanasius, 2011), 78.

mengambil alih atau mengambil “hadiah alam yang diberikan secara cuma-cuma kepada modal”.⁴ Kapitalisme telah mencapai tahap perkembangan global di mana negara melakukan monopoli. Sifat kapitalis tidak membatasi perkembangannya. Jumlah keuntungan, kekayaan, wilayah, atau konsumsi tidak pernah dianggap cukup. Dengan kata lain, bumi tidak dipandang sebagai tempat dimana manusia harus hidup bersama dengan ciptaan lainnya, melainkan sebagai sumber daya alam yang dapat dieksploitasi dalam proses ekspansi ekonomi tanpa batas.

Manusia bergantung pada dinamika kehidupan lingkungan. Apabila lingkungan hidup tumbuh dan berkembang dengan baik maka akan memberikan nilai yang baik pula bagi kehidupan manusia. Sebaliknya jika ritme kehidupan lingkungan tidak seimbang maka akan merusak keseimbangan sistem kehidupan manusia.⁵ Bukan hanya pada kehidupan manusia atau hewan saja, namun pada semua makhluk hidup.

Robert P. Borrong, seorang pelopor ekoteologi di Indonesia, dalam bukunya yang berjudul “Etika Bumi Baru” berpendapat bahwa krisis ekologi sedang berlangsung pada lahan pertanian dan perlindungan hutan, krisis keanekaragaman hayati, hilangnya sebagian lahan akibat erosi,

⁴John Bellamy Foster, “Imperialism in the Anthropocene,” <https://monthlyreview.org> (diakses 31 Maret 2024)

⁵A. Sony Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, 5.

salinisasi, urbanisasi dan penggurunan (berubah menjadi gurun).⁶ Sementara itu, populasi bumi terus meningkat tetapi lahan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup manusia semakin terbatas, sehingga lahan pertanian sering digusur untuk diganti dengan permukiman dan sarana industri.⁷

Permasalahan krisis ekologi ini juga terjadi di Desa Mambuliling, Kabupaten Mamasa. Melalui pra survei yang dilakukan oleh penulis dan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Desa Mambuliling, setidaknya terdapat enam permasalahan nyata di sana. Pertama, tanah longsor yang kerap menutup jalan umum. Kedua, tanah menjadi keras. Ketiga, penggunaan pupuk kimia yang berlebihan sehingga mengakibatkan gagal panen. Keempat, sampah menumpuk di sepanjang saluran drainase yang kerap mengakibatkan banjir. Kelima, pembalakan pohon secara liar dan pembukaan lahan baru tanpa batas yang terus terjadi. Keenam, pertambangan batu.⁸

Tindakan-tindakan di atas, dapat dikategorikan sebagai bentuk kapitalis yang kurang bertanggung jawab. Pembukaan lahan tanpa batas dan pertambangan batu dapat menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, hilangnya keanekaragaman hayati dan konflik sosial,

⁶Robert P. Borrong, *Etika Bumi Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 57.

⁷Ibid, 58.

⁸Andarias, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 25 Januari 2024.

tentu tindakan-tindakan seperti ini dapat menjadi cikal bakal sistem kapitalisme.

Seorang profesor Teologi Kristen, Norman Wirzba membangun kasus yang sabar, kuat dan elegan bahwa mengetahui di mana manusia berada sangat penting. Menurut Wirzba, ketika manusia berpikir bahwa mengurus tanah adalah sesuatu hal yang tidak perlu dilakukan, maka manusia itu tidak hanya menyebabkan kerusakan bumi, tetapi juga menjauh dari Tuhan. Wirzba memanfaatkan ilmu ekologi serta teologi untuk menunjukkan bahwa kehidupan manusia sangat terikat dengan kesejahteraan tanah, udara dan air.⁹ Hal yang sama kemudian ditunjukkan melalui gagasan seorang yogi dan mistikus asal India, Jagadish Vasudev juga dikenal sebagai Sadhguru mencanangkan gerakan global yaitu *Save Soil* untuk mengatasi krisis tanah dengan menyatukan orang-orang dari seluruh dunia untuk menjaga kesehatan tanah. Hal ini dilatarbelakangi oleh keprihatinannya terhadap krisis ekologi, khususnya krisis tanah yang sedang memuncak.¹⁰

Sebagai umat Allah yang bertanggungjawab terhadap keamanan lingkungan, pemahaman yang benar dan kesadaran bahwa Tuhan menciptakan bumi ini untuk dirawat harus menjadi perhatian khusus bagi

⁹Norman Wirzba dan Ciara Reyes, "Sabbat, Soil and the Sacred Life," <https://article/norman-wirzba-sabbath-soil-and-the-secrad-life> (diakses 05 Juni 2024)

¹⁰Gerakan Save Soil, "Kondisi Tanah dan Bumi Mencemaskan," <https://hypeabis.id> (diakses 31 Maret 2024)

manusia agar mengerti bahwa semua makhluk ciptaan perlu dijaga dan dipelihara, termasuk alam. Dalam Kitab Kolose 1:16 jelas bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di dalam dan melalui Yesus Kristus. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus adalah pencipta alam semesta dimana manusia dapat melakukan segala sesuatunya sesuai dengan kehendak-Nya.¹¹

Pemahaman yang benar tentang pentingnya kesehatan lingkungan merupakan hal yang perlu diterapkan kepada masyarakat di Desa Mambulilling mengingat tingkat kesadaran terhadap krisis ekologi khususnya keselamatan tanah, masih sangat minim. Hal ini terlihat dari tindakan nyata masyarakat di Desa Mambulilling yang semena-mena terhadap tanah bahkan terdapat beberapa masyarakat yang berkecimpung di perusahaan tambang nikel di Morowali dan pertambangan emas, batubara di Kalimantan. Hal ini terjadi karena sebgai masyarakat Mambulilling tidak memahami pentingnya keselamatan tanah.

Mengenai krisis ekologi, khususnya krisis lahan terdapat beberapa orang yang telah melakukan penelitian antara lain: Yosan Sampe Gala dengan judul tulisan "Kajian Ekoteologi terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Pertambangan di Wilayah Pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara". Dalam tulisan tersebut, penulis ingin melihat bagaimana peran gereja sebagai persekutuan umat

¹¹Dieter. T, *Theology For Eart Community: A Field Guide* (Oregon: Wips & Stock Publishers, 1996), 90.

Allah dalam melihat perkembangan pertambangan yang sangat pesat. Namun, pihak gereja terkesan acuh terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi seperti halnya Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik, yang secara geografis berdiri di sekitar kawasan penggalian tambang batubara.¹²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti dan Fatmawati yang mengkaji dampak penggalian tambang batu bara khususnya terhadap ekosistem di mana dalam tulisannya peneliti hanya menyoroti perusahaan pertambangan sebagai pelaku pengrusakan ekosistem.¹³ Penelitian yang lain dilakukan oleh Carmelo M Torre, Pierluigi Morano dan Francesco Tajani dengan topik penelitian “Menghemat tanah untuk penggunaan lahan berkelanjutan” untuk menganalisis keseimbangan antara pengambilan tanah dan kemampuan membangun akibat kebijakan dan pengelolaan lahan. Laporan yang telah dihasilkan mengenai wilayah Apulia Italia Selatan, yang kaya akan lahan pertanian dan garis pantai, kerap kali diserang oleh konstruksi, dengan hilangnya alam secara parah dan degradasi tanah akibat perluasan lahan buatan demi pembangunan kota.¹⁴ Berbeda dengan ketiga peneliti sebelumnya, tulisan ini dikaji dari analisis ekoteologis berdasarkan

¹²Yosan Sampe Gala, “Kajian Ekoteologi Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Pertambangan Di Wilayah Pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara” (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022), 6.

¹³Reno Fitriyanti, “Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi,” *Jurnal Redoks: Teknik Kimia* 1, no. 1 (2016): 9.

¹⁴Pierluigi, Francesco dan Carmelo, “Menghemat Tanah untuk Penggunaan Lahan Berkelanjutan,” *ejournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 1 (2016): 22.

perspektif Norman Wirzba sebagai kritik terhadap tindakan-tindakan kapitalis dan implikasinya bagi masyarakat Mambulilling

Sebagaimana paparan di atas, dalam rasa kepedulian yang tinggi terhadap ekoteologis, maka penulis memberi judul terhadap penelitian ini yaitu “Analisis Ekoteologis Pemeliharaan Tanah sebagai Kritik terhadap Tindakan-Tindakan Kapitalis dan Implikasinya bagi Masyarakat Mambulilling”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka yang menjadi fokus masalah adalah analisis ekoteologis tentang pemeliharaan tanah sebagai kritik terhadap tindakan-tindakan kapitalis dan implikasinya bagi masyarakat Mambulilling.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis ekoteologis pemeliharaan tanah sebagai kritik terhadap tindakan-tindakan kapitalis dan implikasinya bagi masyarakat Mambulilling?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ekoteologis pemeliharaan tanah sebagai kritik terhadap tindakan-tindakan kapitalis dan implikasinya bagi masyarakat Mambulilling.

E. Manfaat Penelitian

1. Bidang Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembaruan tinjauan ekoteologi tentang pentingnya tanah. Manfaat lainnya adalah menambah pengetahuan tentang hubungan ekologi dan teologi yang terkandung dalam ajaran agama dan lingkungan.

2. Bidang Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu masyarakat di Desa Mambulilling agar memiliki kesadaran tentang pentingnya pemeliharaan tanah sebagai sumber kehidupan bagi manusia dan pemeliharaan tanah sebagai bentuk penolakan terhadap tindakan-tindakan kapitalis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai oleh penulis sebagai pedoman di dalam penelitian ini adalah:

Bab I : Pendahuluan

Bagian ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Fokus Masalah, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini merupakan landasan teori tentang pemeliharaan tanah sebagai kritik terhadap tindakan-tindakan kapitalis dan implikasinya bagi masyarakat di Desa Mambulilling. Dalam bab ini membahas tentang konsep atau pengertian, tujuan dan manfaat dari analisis ekoteologis perspektif Norman Wirzba.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data. Tujuan dari bab ini adalah menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab IV : Temuan Penelitian dan Analisis

Bab ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Penulis menggabungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dijabarkan dalam Bab II, penulis juga menggunakan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekoteologi

Ernest Haeckel, salah satu murid Darwin, adalah orang yang pertama kali menggunakan istilah “ekologi”, yang berasal dari kata Yunani “oikos”, yang berarti “rumah” dan “logos” yang berarti “pengetahuan”.¹⁵ Kemudian ekologi dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang rumah atau pengetahuan tentang lingkungan tempat tinggal.

Bumi dipandang sebagai rumah bagi manusia dan seluruh makhluk hidup serta benda fisik lainnya. Ilmu ekologi melibatkan studi tentang ekosistem, siklus biogeokimia, keanekaragaman hayati, dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan.¹⁶ Bumi sebagai "oikos" (rumah), mempunyai dua fungsi yang sangat penting yaitu sebagai habitat (oikoumene) dan sebagai sumber kehidupan (oikonomia). Sebagai habitat, bumi menyediakan tempat bagi berbagai spesies dan ekosistem yang mendukung keberlanjutan kehidupan. Sebagai sumber kehidupan, bumi menyediakan sumber daya alam seperti air, udara, tanah, dan energi yang menjadi dasar bagi kehidupan manusia dan organisme lainnya, serta menjadi subjek dalam pengelolaan dan pemanfaatan yang bertanggung

¹⁵Borrong, *Etika Bumi Baru*, 18.

¹⁶William Chang, *Moral Spesial* (Yogyakarta: Kanasius, 2015), 261.

jawab (oikonomia).¹⁷ Sampai saat ini, bumi tetap menjadi satu-satunya tempat yang memungkinkan adanya kehidupan. Meskipun penelitian terus dilakukan untuk mencari tanda-tanda kehidupan di planet lain, belum ada bukti yang pasti tentang adanya kehidupan di luar bumi. Oleh karena itu, bumi tetap menjadi tempat yang unik dan istimewa dalam menopang keberadaan berbagai bentuk kehidupan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Teologi berarti pengetahuan tentang Tuhan (mengetahui hakikat Tuhan, dasar keimanan terhadap Tuhan dan agama, khususnya berdasarkan Kitab Suci). Dengan demikian, Teologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang Tuhan.¹⁸

Anselmus, dalam bukunya "Proslogion" merumuskan teologi sebagai *fides quarens intellectum*, yang berarti iman mencari pemahaman. Iman yang direfleksikan dalam teologi bukan hanya iman sejauh terungkap dalam ajaran resmi gereja, tetapi juga iman yang sedang dihidupi umat beriman.¹⁹ Selanjutnya Peter L. Berger menganggap bahwa teologi memiliki sifat religius atau sebagai refleksi sistematis terhadap agama. Dengan kata lain, teologi dapat diartikan sebagai gambaran mental agama atau ekspresi intelektual dari agama itu sendiri. Berger melihat teologi sebagai upaya

¹⁷Borrong, *Etika Bumi Baru*, 19.

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, oleh: Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Jakarta, 1988), 932.

¹⁹St. Anselm, *Proslogium* (Translate by Sidney Norton Deane, 1903), 8

untuk memahami dan memperdalam pemahaman tentang agama melalui pendekatan intelektual dan refleksi sistematis.²⁰

Dalam pengertian Ekologi dan Teologi di atas, pembahasan persoalan manusia dan alam dilihat dari sudut pandang teologis menjadi sangat penting. Saat ini, manusia dihadapkan pada krisis ekologi yang sulit diatasi. Menurut teori antroposentris yang ditulis oleh Sonny Keraf, pola hubungan antara manusia dengan alam hanya dianggap sebagai hubungan instrumental di mana alam dianggap sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kepedulian terhadap alam hanya dipandang sebagai tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup manusia di masa depan, bukan karena alam memiliki nilai tersendiri yang layak dilindungi.²¹

John B. Cobb dalam tulisannya, menyatakan bahwa berdasarkan data yang dikumpulkan oleh beberapa peneliti lingkungan hidup, keberadaan alam semakin mengalami kerusakan yang serius. Bahkan, para ahli telah memberikan peringatan bahwa kerusakan tersebut mengancam masa depan semua yang ada di bumi ini. Oleh karena itu, studi ekologi perlu dilakukan secara serius. Tujuan dari studi ekologi ini adalah untuk menyadarkan manusia akan dampak krisis ekologi yang dapat menyebabkan penderitaan dan ancaman secara global.²²

²⁰L Berger, *Kabar Angin dari Langit: Makna Teologi dalam Masyarakat Modern* (Jakarta: LP3ES, 1991), xi.

²¹Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, 33.

²²John B. Cobb, *A Christian Natural Theology* (Philadelphia: Westminster John Knox Press, 1965), 191.

Celia Deane-Drummond menekankan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab besar terhadap alam. Hal ini menunjukkan bahwa manusia ikut serta dalam proses biologis dan fisiologis yang juga terjadi pada hewan dan makhluk hidup lainnya.²³ Dengan kata lain, manusia-lah pemeran utama yang harus mewujudkan kesadaran ekoteologi.

Pendekatan ekoteologi juga mengakui pentingnya mengatasi paradigma *anthropocentric* (berpusat pada manusia) yang melihat alam semata-mata sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan manusia. Sebaliknya, ekoteologi mendorong pemahaman bahwa alam memiliki nilai intrinsik dan sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang perlu dihormati, dilindungi, dan dijaga kelestariannya.²⁴

Ekoteologi merupakan salah satu aspek Etika Sosial Kristen yang merupakan respon terhadap krisis ekologi. Menurut Janis, ekologi adalah cabang disiplin teologi yang mempelajari hubungan antara agama dan lingkungan. Dalam konteks ini, ekoteologi berupaya mengkaji dan mengkritisi kondisi lingkungan hidup di bumi dan cara umat beragama menyikapinya. Hal ini melibatkan pemikiran kritis terhadap perspektif dan

²³Celia Deane-Drummond, *Teologi dan Ekologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 79.

²⁴Ezichi A. Ituma, "Christocentric Ecotheology and Climate Change," *Journal of Philosophy* 3, no. 1 (2013): 15.

tindakan yang tidak berkelanjutan, seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, degradasi lingkungan, dan ketidakadilan ekologi.²⁵

Sihaloho dan Novalina berpendapat bahwa ekologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang berupaya mengungkap landasan teologis yang akurat mengenai hubungan antara Tuhan, manusia, dan bumi. Dalam konteks ini, ekoteologi merupakan suatu konsep teologis yang berupaya mengungkap landasan teologis hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam semesta. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan pemahaman yang benar bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.²⁶

Dalam Kitab Kejadian, Allah memberikan mandat kepada manusia untuk memelihara dan mengelola bumi serta isinya (Kejadian 1:28). Dalam kerangka ekoteologi, mandat ini dipahami sebagai panggilan untuk menjalankan tanggung jawab manusia dalam merawat dan menjaga lingkungan alam. Ekoteologi menyoroti pentingnya pemahaman ini secara teologis dan moral, dan mengajak umat manusia untuk bertindak sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut.²⁷

Ekoteologi yang diprakarsai oleh seorang teolog-feminis Amerika, Sallie McFague, mengatakan bahwa ekofeminisme dalam kaitannya dengan

²⁵Yanice Janis, "Pendidikan Ekoteologi untuk Anak : Suatu Pemikiran Model Paradigma PAK Anak," *Tumou Tou Journal Ajaran Kristianitas, Ajaran dan Kemasyarakatan* 1, no. 2 (2014): 12.

²⁶Hasiholan Sihaloho dan Martina Novalia, "Eco-Theology dalam Kisah Penciptaan," *Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 8.

²⁷Al Purwa Hadiwardono, *Teologi Ramah Lingkungan* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 41.

teologi tidak lepas dari krisis ekologi dan upaya yang dilakukan baik oleh kaum feminis maupun non-feminis dalam menyikapi krisis ini. McFague menempatkan alam seperti perempuan yang juga tertindas oleh patriarki. Alam sama menderitanya dengan perempuan, yang terus dieksploitasi, tanpa jaminan kelangsungan hidup.²⁸ Berangkat dari keprihatinannya terhadap krisis ekologi, maka teolog feminis asal Amerika itu, berupaya untuk menggaungkan krisis ekologi yang terjadi agar manusia sadar dan kembali menjalin hubungan yang baik dengan alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan.

Ekoteologi menolak citra manusia sebagai Tuhan dibandingkan ciptaan lainnya. Manusia harus memakai kasih Tuhan dalam menyapa dan merawat ciptaan Tuhan lainnya. Menurut Ruether, ekologi akan pulih dari kerusakannya jika manusia mengubah perannya dari tuan atas ciptaan menjadi pelayan bagi ciptaan lainnya.²⁹

Hadirnya ekoteologi adalah untuk menata kembali hubungan antara Tuhan dan seluruh ciptaan serta hubungan antar seluruh ciptaan. Ekotologi memberikan pemahaman baru bagi manusia dalam memahami keberadaannya di antara makhluk hidup lainnya. Manusia sama seperti

²⁸Peter C. Aman, *Iman Yang Merangkul Bumi: Mempertanggung Jawabkan Iman di Hadapan Persoalan Ekologi* (Jakarta: Obor, 2013), 137.

²⁹Radford Reuther, *Sexism and God-Toward a Feminist Theology* (Boston: Beacon Press, 1983), 118.

mahluk hidup lainnya, dan manusia diberi peran untuk merawat serta memelihara segala ciptaan Tuhan.

B. Pemeliharaan Alam dalam Alkitab

1. Perjanjian Lama

Kitab Suci diawali dengan kesaksian yang menceritakan tentang penciptaan langit dan bumi serta segala isinya, termasuk manusia (Kejadian 1-2).³⁰ Allah digambarkan sebagai pelopor pencipta segala sesuatu yang ada. Allah menciptakan langit dan bumi, cahaya dan kegelapan, air dan daratan, tumbuhan dan hewan, serta manusia. Allah adalah sumber dari segala kehidupan dan keberadaan, yang mengatur segala sesuatu dengan kekuasaan-Nya. Allah sebagai pelopor pencipta alam menunjukkan bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya dan tergantung pada-Nya untuk keberlangsungan hidup. Allah sebagai inisiator pemelihara bumi juga ditekankan dalam Mazmur 33: 6-9, yang menjelaskan keagungan dan kekuasaan Allah atas alam semesta. Allah memiliki kuasa untuk mengatur dan mengendalikan segala sesuatu dengan kebijaksanaan-Nya. Berdasarkan kesaksian tersebut, iman Kristen mengakui bahwa hanya Dialah satu-satunya penguasa yang menjadi sumber segala sesuatu dan penyebab segala sesuatu yang terjadi. Karl Barth menyebut kisah penciptaan sebagai kesaksian tentang Allah dan

³⁰Borrong, *Etika Bumi Baru*, 180.

pekerjaan-Nya. Maka, yang terpenting dalam kesaksian itu adalah Allah dan panggilan-Nya bagi manusia untuk ikut serta dalam pekerjaan-Nya di bumi ini.³¹ Namun krisis di bumi, khususnya krisis ekologi telah menjadi pergumulan panjang seluruh masyarakat dunia akibat dari tindakan manusia itu sendiri.

Dalam Kejadian 2:15 "TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menemukannya di taman Eden untuk mengolah dan memelihara taman itu." Melalui ayat tersebut terlihat jelas bahwa Taman Eden merupakan tempat dimana Adam diminta Tuhan untuk mengolah taman tersebut. Kemudian dalam Kejadian 2:5 "belum ada semak belukar di bumi, belum tumbuh tumbuh-tumbuhan di ladang, sebab TUHAN Allah belum menurunkan hujan ke bumi dan belum ada yang menggarap tanah itu. Dari ayat ini, jelas bahwa bumi adalah "tanah" yang Allah ciptakan untuk diusahakan, maka Allah memanggil Adam untuk menggarap tanah yang dilambangkan dengan Taman itu Panggilan Tuhan kepada Adam merupakan kesepakatan antara Tuhan dan Adam mengenai perjanjian tanah, dimana Adam harus menggarap dan merawat tanah yang Tuhan ciptakan untuk membawa kebaikan bagi Adam dan ciptaan lainnya.³²

³¹Ibid.

³²Andry Saputra Ligawan, "Mengkaji Konsep Perjanjian Mengenai Tanah atau Tempat dari Permulaan Ciptaan dalam Kejadian 1-2 dan Pemulihan Ciptaan dalam Wahyu 21:1-2," *Jurnal Teologi Pabelum* 2, no. 2 (2023): 4.

Sejak awal, tanah telah diberikan kepada manusia. Dalam Kejadian 3:17 terlihat bahwa tanah merupakan tempat manusia hidup dan diciptakan. Mengenai tanah Kanaan, Munther Ishak menyatakan bahwa pemberian tanah Kanaan merupakan pemulihan hubungan Tuhan dengan manusia serta pemulihan manusia terhadap tanah yang telah rusak.³³ Christopher Wright menggambarkan kerangka etika Perjanjian Lama (Tuhan, Manusia, dan Tanah) sebagai segitiga sama sisi dengan sudut-sudut yang saling berhubungan. Setiap “sudut” merupakan bagian integral untuk melihat gambaran lengkap etika Perjanjian Lama. Dalam hal ini Tuhan sebagai landasan teologis, manusia sebagai penggerak sosial, dan tanah sebagai tempat perjuangan umat.³⁴ Walaupun topik tanah dalam Perjanjian Lama sangat sedikit dibahas secara komprehensif. Namun yang jelas, cukup banyak teks Perjanjian Lama yang menyinggung langsung persoalan tanah, seperti pemulihan tanah pada tahun Sabat, tanah sebagai perjanjian Tuhan dengan Israel (Yos. 21), dan tanah sebagai lambang perjanjian kebaikan Tuhan (Ulangan 6). Selain itu, ketertarikan untuk pembahasan tanah dalam Perjanjian Lama adalah karena alasan teologis dan aktualisasi permasalahan pengelolaan alam yang selama ini berada di luar batas wajar.³⁵

³³Munther Isaac, *From Land to Lands; From Eden to the Renewed Earth* (Cumbria: Langham Monograpsh, 2015), 155.

³⁴Christopher Wright, *Hidup Sebagai Umat Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 17.

³⁵Ibid, 18.

Perintah untuk merawat dan memelihara alam semesta telah ada sejak awal penciptaan. Namun, teks dalam Kejadian 1:26-28 telah dijadikan dasar bagi beberapa upaya pemanfaatan alam secara tidak bertanggung jawab. Ayat ini menggambarkan perintah Allah kepada manusia untuk "memerintah" dan "menguasai" bumi serta "memerintah" atas semua makhluk hidup di dalamnya. Tafsiran yang salah atau penyalahgunaan dari ayat ini dapat membenarkan pandangan bahwa manusia memiliki hak yang mutlak untuk mengeksploitasi alam semesta tanpa mempertimbangkan keseimbangan ekologis dan tanggung jawab dalam menjaga kelestariannya.³⁶

Pemahaman yang keliru terhadap ayat di atas, secara tidak langsung dapat memberikan legitimasi bagi tindakan manusia yang mengeksploitasi alam secara destruktif. Ada dua hal yang erat kaitannya dengan krisis ekologi: Pertama, doktrin manusia sebagai mahkota ciptaan sering kali digunakan sebagai alasan untuk melegitimasi tindakan eksploitatif manusia terhadap alam. Konsep ini didasarkan pada kesaksian Alkitab bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, yang dalam terminologi teologis disebut *imago Dei*. Manusia sebagai *imago Dei* memiliki kedudukan yang istimewa dan keunggulan atas ciptaan lainnya. Namun, seringkali keunggulan ini disalahgunakan

³⁶Yusuf Rogo Yuono, "Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan Sebagai Landasan bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan," *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 14.

dan dijadikan justifikasi untuk memanfaatkan alam semesta tanpa mempertimbangkan konsekuensi ekologis yang merugikan. Kedua, pemahaman yang keliru terhadap ayat ini juga dapat mengabaikan tanggung jawab manusia untuk menjaga kelestarian alam. Sebagai makhluk yang diberi kuasa dan tanggung jawab atas bumi, manusia seharusnya bertindak sebagai pengelola yang bijaksana dan bertanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan.³⁷

Kekuasaan manusia atas alam bukanlah kekuasaan yang sewenang-wenang, tetapi seharusnya menjadi kekuasaan yang kooperatif. Manusia diberikan peran sebagai penjaga dan pengelola alam. Dalam teks Alkitab Kejadian 1:26-28, jelas bahwa manusia diciptakan bukan untuk menjadi penguasa mutlak atas ciptaan lainnya, tetapi sebagai amanat dari Tuhan untuk menjaga dan memelihara ciptaan-Nya. Makna dari pemberian tugas kepada manusia untuk mengelola dan memelihara alam adalah agar hubungan antara manusia dan alam tetap terjaga. Dalam melaksanakan tanggung jawab ini, manusia diharapkan memperhatikan keberlanjutan alam, mempertimbangkan keseimbangan ekologis, dan menghormati keberadaan dan nilai intrinsik dari seluruh ciptaan Tuhan.³⁸

³⁷Silva S. Thesalonika Ngahu, "Mendamaikan Manusia dengan Alam," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 82.

³⁸Ibid., 83–84.

Sepanjang sejarah, manusia belum pernah mampu sepenuhnya menjalankan tugas panggilannya sesuai dengan maksud Tuhan. Manusia sering kali terjerumus dalam sikap dan perilaku materialisme yang melihat alam hanya sebagai sumber daya yang harus dikuasai dan dimanfaatkan semata untuk kepentingan pribadi. Melalui sikap ini, manusia cenderung merusak dan mengeksploitasi alam serta sumber dayanya tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang merugikan. Sikap materialistik ini melihat alam sebagai objek yang dapat diteliti, dieksplorasi, dan dieksploitasi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Alam diabaikan, disia-siakan, bahkan dicemari demi kepentingan manusia semata. Penting untuk diakui bahwa sikap dan perilaku seperti ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan alam. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya perubahan paradigma dan kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Manusia harus mengakui bahwa alam bukanlah semata-mata objek yang dapat dieksploitasi, tetapi juga memiliki nilai intrinsik dan hak-haknya sendiri sebagai ciptaan Tuhan.³⁹

Kondisi bumi sekarang menunjukkan banyak bencana yang disengaja berdatangan bahkan bencana alam melanda bumi, akibat perbuatan manusia yang haus akan segalanya dan tidak memikirkan

³⁹Ibid., 85.

dampak dari perbuatannya terhadap alam. Manusia sering melupakan tanggung jawabnya sebagai makhluk yang mempunyai akal dan pemikiran untuk mengelolah alam sebagai titipan Tuhan. Dalam kitab Amsal 3: 19-22 menggambarkan bahwasanya Tuhan telah menciptakan alam ini dengan indah dan sempurna. Manusia sebagai makhluk yang disayangi Tuhan, segambar dan serupa dengan-Nya tidak seharusnya merusak ciptaan-Nya melainkan memelihara dengan indah, bukan menghancurkannya karena keegoisan manusia.⁴⁰

Penting bagi manusia untuk menyadari bahwa menjaga alam sangat diperlukan untuk kehidupan bersama. Kitab Kejadian 1: 24-30 mencatat bahwa Tuhan melihat segala sesuatu yang diciptakan-Nya baik. Hal ini mengindikasikan bahwa langit, bumi, dan segala isinya adalah sempurna dalam ciptaan Tuhan. Mazmur 104 juga menggambarkan ketakjuban pemazmur atas keajaiban ciptaan Tuhan, di mana Tuhan tidak hanya mencipta, tetapi juga mengembangkan dan merawat ciptaan-Nya. Beberapa ayat dalam Mazmur 104 menekankan bahwa semua ciptaan, termasuk manusia, bergantung pada Tuhan untuk penyediaan makanan dan pemeliharaan. Ayat-ayat tersebut menggambarkan bagaimana pohon-pohon diberi makan oleh Tuhan dan menekankan bahwa semua ciptaan menantikan rahmat dan penyediaan dari Tuhan. Hal ini

⁴⁰Desi Wulandari Siahaan et al., "Pemecahan Masalah dan Solusi Terhadap Perilaku Dewasa Madya dalam Pemeliharaan Lingkungan dan Alam," *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 1, no. 2 (2022): 6.

menunjukkan bahwa alam dan lingkungan hidup memiliki nilai dan peran penting dalam tatanan ciptaan Tuhan, dan manusia harus memperlakukannya dengan penuh kasih dan rasa tanggung jawab.⁴¹

2. Perjanjian Baru

Alkitab, terutama Perjanjian Baru, mencatat bahwa Tuhan yang Maha Esa sangat menyayangi dunia ciptaan-Nya, atau dalam bahasa Yunani disebut "kosmos". Hal ini dinyatakan dalam Yohanes 3:16, di mana dikatakan bahwa Tuhan mengasihi dunia sedemikian rupa sehingga Dia mengutus Putra-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus, ke dunia ini.⁴²

Matius 6:25-34 memberikan pemahaman ekologi yang relevan. Yesus mengajarkan tentang kekhawatiran hidup dan mengingatkan manusia untuk tidak khawatir terhadap kebutuhan hidup. Ayat ini menjelaskan bahwa burung di udara dan bunga bakung juga diberi makan oleh Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan Tuhan tidak hanya berlaku pada manusia, namun juga bagi alam.⁴³

Otoritas Tuhan atas seluruh ciptaan di dunia dan kasih-Nya yang sempurna terhadap dunia dinyatakan dalam Yohanes 3:16. Penebusan

⁴¹Daniel Kurniawan Listijabudi, "Signifikan Peran Roh Tuhan dalam Panggilan Ekologis dan Liberasi Manusia: Telaah Mazmur 104:30 dan Lukas 4: 18-19," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 8.

⁴²Dieter T, *Theologi For Earth Community: A Field Guide* (Oregon: Wips & Stock Publishers, 1996), 90.

⁴³Glendy S. Umboh and Apriani Laliput, "Ekospritual: Merekonstruksi Spiritualitas Gereja di Tengah Krisis Ekologi Berdasarkan Tinjauan Perjanjian Baru," *Jurnal Mahasiswa Kristen* 2, no. 2 (2021): 7.

yang dicapai oleh Yesus Kristus menghasilkan keselamatan seluruh ciptaan, sebagaimana dijelaskan dalam Kolose 1:15-23. Dimensi kosmologis terkait erat dengan keutamaan Kristus, khususnya dalam karya rekonsiliasi, keselamatan, dan penebusan seluruh ciptaan. Dalam Kolose 1:15-23, rasul Paulus menjelaskan bahwa Kristus adalah gambar Allah yang tidak kelihatan dan bahwa segala sesuatu diciptakan oleh-Nya, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Hal ini menunjukkan bahwa Kristus mempunyai otoritas yang luar biasa sebagai pencipta alam semesta. Kristus adalah sumber kehidupan dan keberadaan segala sesuatu. Melalui Kristus, Allah berinisiatif untuk berdamai dengan ciptaan-Nya yang rusak oleh dosa. Kristus membawa rekonsiliasi dan menyatukan kembali segala sesuatu dalam diri-Nya, termasuk manusia dan alam. Kematian dan kebangkitan-Nya membawa perdamaian dan keharmonisan bagi seluruh ciptaan. Penebusan Kristus dipahami sebagai penebusan kosmos yang mencakup seluruh alam dan ciptaan. Keselamatan yang ditawarkan oleh Kristus melibatkan rekonsiliasi atau pemulihan hubungan yang rusak antara manusia dan ciptaan lainnya. Dosa manusia tidak hanya memiliki dampak pada hubungannya dengan Allah, tetapi juga pada hubungannya dengan ciptaan.⁴⁴

⁴⁴Sientje. Abram. *Ekoteologi dalam Perspektif Biblika Perjanjian Baru* (Manado: IAKN Manado, 2020), 19.

Teks Kolose 1:15-23 memiliki pesan ekologis yang relevan untuk masa depan ciptaan. Keutamaan Kristus dalam teks ini memiliki makna kosmos yang melibatkan hubungan-Nya dengan seluruh ciptaan. Andrew Shepherd mengemukakan bahwa pernyataan yang dapat disimpulkan dari teks Kolose 1:15-23 yaitu Kristus adalah pencipta, yang berarti segala sesuatu diciptakan oleh-Nya. Hal ini menegaskan bahwa Kristus memiliki otoritas yang mutlak atas seluruh ciptaan.⁴⁵

Kristus sebagai penopang juga tidak dipisahkan dalam bentuk konseptual semata melainkan sebagai penyemangat bagi orang-orang yang beriman kepada-Nya karena Yesus Kristus meninggalkan ajaran tentang pengorbanan demi kepentingan sesama. Wujud kepedulian Yesus menuntut para pengikut-Nya untuk peduli terhadap seluruh ciptaan, termasuk alam berdasarkan hakikat pengorbanan-Nya.⁴⁶

Pengorbanan Yesus Kristus melawan dosa memiliki konsekuensi yang luas, termasuk dalam konteks ekologis. Pengorbanan-Nya menghasilkan harapan akan adanya sebuah kota baru di mana ketidakadilan, penindasan, penganiayaan, dan perlakuan sewenang-wenang tidak ada.⁴⁷

⁴⁵Andrew Shepherd, "Creation and Christology: the ecological crisis and eschatological ethics," *Stimulus* 18, no. 4 (2018): 53.

⁴⁶Anne M. Clifford, *Memperkenalkan Teologi Feminis* (Maumere: Ledarelo, 2002), 363.

⁴⁷Borrong, *Etika Bumi Baru*, 209.

Matius 20:26 mengajarkan bahwa manusia harus menjadi pelayan. Panggilan ini mencakup hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan juga alam semesta. Manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam semesta, termasuk melindungi keamanan bumi. Alam semesta adalah ciptaan Tuhan, dan sebagai pelayan, manusia memiliki kewajiban moral untuk menjaga dan merawatnya. Peduli terhadap lingkungan berarti peduli terhadap sesama manusia, karena kerusakan lingkungan memiliki dampak yang meluas, tidak hanya pada masa kini, tetapi juga pada generasi mendatang. Alam semesta dan manusia saling terkait dan tak terpisahkan. Sumber daya alam yang ada di bumi menyediakan sarana bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup. Kehidupan manusia bergantung pada lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.⁴⁸

Roma 8:19-22 juga menggambarkan kerinduan seluruh makhluk menanti pernyataan dari anak-anak Allah untuk membebaskan dari perbudakan. Perikop ini menyampaikan pesan bahwa alam semesta juga memiliki kerinduan akan pembebasan dan pemulihan. Narasi ini menunjukkan bahwa harapan pembebasan dan pemulihan alam semesta dimulai dari peran manusia sebagai anak-anak Allah. Manusia memiliki peran penting dalam menjalankan tugasnya sebagai penjaga dan pelestari

⁴⁸Glendy S. Umboh and Apriani Laliput, "Ekospritual: Merekonstruksi Spiritualitas Gereja di Tengah Krisis Ekologi Berdasarkan Tinjauan Perjanjian Baru," *Jurnal Mahasiswa Kristen 2*, no. 2 (2021): 8.

alam semesta. Sebagaimana manusia mengharapkan pembebasan dan pemulihan, alam semesta juga memiliki kerinduan yang serupa.⁴⁹

C. Pemeliharaan Tanah dalam Perspektif Norman Wirzba

1. Biografi Norman Wirzba

Norman Wirzba seorang profesor teologi dan studi lingkungan di Duke Divinity School lahir pada tahun 1960 di Alberta, Provinsi Barat laut Kanada. Wirzba tumbuh di lingkungan pedesaan Alberta sebelum akhirnya memulai perjalanan akademiknya yang membawanya ke beberapa institusi di Amerika Serikat. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Kanada, Wirzba melanjutkan studinya di Vanderbilt University di Nashville, Tennessee, di mana Wirzba meraih gelar Ph.D. dalam bidang Filsafat pada tahun 1995. Latar belakang dan pengalaman awalnya di lingkungan pedesaan Kanada telah membentuk pandangannya yang khas dalam memadukan iman, ekologi, dan praktik kehidupan sehari-hari. Wirzba juga aktif terlibat dalam gerakan kristiani ekologis dan sering menjadi pembicara di berbagai konferensi dan forum yang berkaitan dengan teologi, etika dan studi lingkungan. Kontribusinya telah mempengaruhi wacana teologi dan ekologi secara luas.⁵⁰

⁴⁹Ibid., 10–11.

⁵⁰Willie James Jennings, "Biografi Norman Wirzba" normanwirzba.com (diakses 05 Juni 2024)

2. Pemeliharaan Tanah Menurut Perspektif Norman Wirzba

Wirzba adalah seorang teolog yang berfokus pada tema lingkungan hidup dan konstruksi ajaran Kristen. Dalam karyanya, Wirzba mengangkat tema tentang Sabat, yang membahas pentingnya hubungan antara manusia dengan bumi dan seluruh ciptaan Tuhan. Wirzba banyak berbicara mengenai Sabat sebagai bagian dari penciptaan yang memberi istirahat bagi tanah untuk mengembalikan unsur hara dalam tanah yang telah rusak. Dalam bukunya *The Paradise of God*, Wirzba menafsirkan kembali kisah penciptaan dalam Alkitab. Menurut Wirzba, interpretasi yang mendalam atas kisah penciptaan dapat memberikan landasan kuat bagi ajaran Kristen untuk menyadarkan manusia akan pentingnya menjaga relasi antara sesama ciptaan Tuhan.⁵¹ Wirzba menjelaskan bahwa dalam kisah penciptaan, setiap makhluk yang diciptakan Allah memiliki keterkaitan satu sama lain. Wirzba membedakan antara sumber *Priestly* dan sumber *Yahwist* dalam kitab Kejadian. Sumber *Priestly* memiliki nilai keselamatan dan urutan yang teratur, sementara sumber *Yahwist* lebih fokus pada taman dan menekankan tanah sebagai tempat bergantung bagi seluruh makhluk hidup.⁵²

⁵¹Norman Wirzba, *The Paradise Of God: Renewing Religion in an Ecological Age*, 2003, 24.

⁵²Ibid, 28.

Melalui sumber *Yahwist* Wirzba memperkuat adanya ikatan yang erat antara manusia dengan bumi (tanah), Wirzba menekankan empat hal terkait hal ini. Pertama, penciptaan manusia adalah untuk mengusahakan tanah (Kej. 2:5b). Sebelum manusia diciptakan, tanah sudah ada, dan manusia diciptakan untuk mengelola tanah tersebut. Kedua, terdapat kesamaan akar kata antara “manusia”(Adam) dan “tanah” (Adamah), menunjukkan bahwa manusia berasal dari tanah dan juga akan kembali menjadi tanah (Kej. 3:19). Ketiga, ketika manusia berbuat jahat, tanah akan menanggung kutukan dari Allah (Kej. 3:17), menunjukkan adanya keterkaitan antara manusia dan tanah. Keempat, terdapat harapan akan berakhirnya kutukan tersebut pada kisah Nuh, ketika Allah berjanji tidak akan lagi mengutuk manusia (Kej. 9:20).⁵³

Sebagai seorang teolog dan pemerhati pertanian, Wirzba melihat sumber *Yahwist* memberikan pemahaman tentang cara merawat tanah. Dengan menggunakan perspektif petani yang merawat lahannya, Wirzba melihat bahwa para petani menyadari bahwa kehidupannya ditopang oleh alam. Dukungan alam ini tidak hanya mencakup penyediaan makanan, tetapi juga air dan udara. Sistem kerja petani juga memahami pentingnya tanah, bibit dan pencegahan hama penyakit agar pertumbuhan tanaman tidak terjadi dengan sendirinya, namun

⁵³Ibid, 29.

memerlukan dukungan tanah yang rajin dirawat.⁵⁴ Menurut Wirzba puncak dari karya penciptaan adalah hari Sabat, hal ini menjadi penting di tengah berkembangnya pemahaman bahwa puncak dari penciptaan adalah manusia. Pemahaman tersebut dapat memberikan landasan bagaimana manusia merawat dan memperhatikan alam khususnya tanah.⁵⁵

Wirzba melihat, manusia seringkali merasa dunia ini penuh dengan penderitaan, sehingga manusia hanya ingin terbebas dari cobaan tersebut. Oleh karena itu, Wirzba melakukan penafsiran alkitabiah, khususnya Perjanjian Lama. Pertama, Wirzba menggambarkan bahwa Tuhan menghembuskan nafas kehidupan, sehingga terciptalah manusia sebagai salah satu ciptaan-Nya. Sedangkan dalam Perjanjian Baru, Wirzba memahami bahwa Tuhan terus menunjukkan kasih-Nya kepada dunia melalui kehidupan dan karya Yesus. Dari dua pemahaman tersebut, Wirzba menyimpulkan bahwa meski terkadang dunia dianggap penuh penderitaan, namun Tuhan tetap hadir dengan penuh kasih sayang dan memberikan penyertaan-Nya di bumi.⁵⁶

Wirzba menegaskan, perkembangan seiring berjalannya waktu akan terus mempengaruhi kehidupan manusia. Salah satu aspek

⁵⁴Ibid, 73.

⁵⁵Ibid, 43.

⁵⁶Norman Wirzba, *From Nature to Creation: A Christian Vision for Understanding and Loving Our World*, 1.

perkembangan saat ini adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkadang membuat manusia lupa untuk menjaga lingkungan. Melalui perkembangan tersebut, manusia seringkali lupa bahwa selain kehidupan manusia, masih ada pula bentuk kehidupan lain di muka bumi yang perlu dilestarikan.⁵⁷

Wirzba juga mengkritisi kehidupan umat Kristiani yang banyak dipengaruhi oleh modernisasi. Salah satu hal yang terlihat jelas adalah perubahan gaya hidup yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan tuntutan perekonomian. Akibatnya, umat Kristiani seakan-akan melupakan Tuhan. Wirzba menggambarkan fenomena tersebut dengan melihat perilaku umat Kristiani yang datang ke tempat ibadah untuk beribadah dan memuliakan Tuhan, namun dalam kehidupan sehari-hari, perilakunya bertentangan dengan ajaran Kristen. Wirzba melihat perilaku serakah manusia terhadap alam terlihat dari berbagai bencana alam, limbah pabrik, hingga dampak penggunaan pestisida berlebihan.⁵⁸

Melalui pemikiran Wirzba, tersirat bahwa kehidupan manusia sangat bergantung pada alam dan sebaliknya kelestarian alam bergantung kepada manusia sebagai pengelola yang baik. Dengan kata lain, manusia dan alam saling membutuhkan. Wirzba menggambarkan

⁵⁷Ibid, 2.

⁵⁸Ibid, 3.

bahwa dunia ini merupakan hasil ciptaan Tuhan yang perlu dijaga keutuhannya. Hal ini tidak hanya berlaku bagi kehidupan manusia saja, tetapi juga bagi seluruh ciptaan lainnya. Pemahaman ini memberikan makna bahwa manusia harus hidup dalam keselarasan dengan ciptaan lainnya, sebagai wujud dari kasih Tuhan terhadap dunia. Manusia tidak dapat menempatkan dirinya sebagai pusat, melainkan harus menjaga keharmonisan dengan seluruh alam semesta.

Perhatian Wirzba tentang degradasi tanah juga menjadi perhatian serius oleh Sadhguru seorang yogi dan mistikus asal India sehingga mencanangkan sebuah gerakan *Save Soil*. Gerakan *Save Soil* hadir untuk meningkatkan kesadaran manusia terhadap permasalahan degradasi lahan yang mengkhawatirkan. Inisiatif ini dipresentasikan oleh *Isha Foundation* pada tanggal 5 April 2022 di konferensi PBB, Jenewa. Kemudian didukung langsung oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Salah satu tujuan dari gerakan *Save Soil* adalah untuk menunjukkan kepada pemerintah di seluruh dunia bahwa masyarakat memerlukan kebijakan yang merevitalisasi lahan. Para pemimpin politik dunia harus memperhatikan krisis lahan sebelum seluruh dunia menghadapi masalah kekurangan pangan.⁵⁹

⁵⁹Commune. T, "Retrieved from Caribbean Nations Join Save Soil Movement Led By Sadhguru," <https://tehcommunemag.com> (diakses 17 Maret 2024)

Dame Jane Goodall, salah satu pelestari lingkungan paling terkenal di dunia dan pendukung *Save Soil*, mengatakan bahwa jika tidak bertindak dari sekarang, maka krisis lahan tidak hanya membahayakan lahan itu sendiri. Namun, juga mengancam akan memusnahkan seluruh kehidupan di planet bumi.⁶⁰

Rachel Carson juga merupakan seorang pejuang lingkungan yang sejalan dengan kedua tokoh di atas untuk menyelamatkan tanah dari krisis yang sedang memuncak. Carson dikenal sebagai wanita lingkungan yang berperan penting dalam kesadaran akan pentingnya menjaga alam dan bahaya penggunaan pestisida. Carson lahir pada tanggal 27 Mei 1907 di Springdale, Pennsylvania. Carson mewarisi kecintaan terhadap alam dari ibunya, yang mempengaruhi pandangannya terhadap lingkungan alam. Carson mengungkapkan kecintaannya terhadap alam dalam bukunya.

Setelah Perang Dunia II, Carson menantang para ilmuwan, petani, dan pemerintah yang menggunakan pestisida. Perjuangan itu tidak mudah karena Carson menghadapi serangan sengit dari industri kimia dan pemerintah. Namun, semangat Carson tidak surut, dan terus berani bersuara mengenai bahaya pestisida dengan tujuan membawa perubahan pada dunia. Pada saat itu, Carson menulis buku lingkungannya yang

⁶⁰Dame Jane Goodall, *Reason For Hope: A Spiritual Journey* (New York: A Time Warner Company, 1999), 24.

terkenal, *Silent Spring* (Musim Semi yang Sunyi). Buku ini membahas dampak aktivitas manusia terhadap alam.⁶¹ Melalui gerakan lingkungan modern, Carson mempercayai bahwa manusia dan alam saling bergantung. Carson menjadi salah satu tokoh yang berperan penting dalam membangkitkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan perlindungan lingkungan.⁶²

Selanjutnya, Francisco Alves Mendes Filho atau Chico Mendes adalah seorang pejuang lingkungan yang lahir pada tanggal 15 Desember 1944 di Seringal Bom Futuro, sebuah kota kecil di negara bagian Acre, Brazil. Mendes dikenal karena perjuangannya yang gigih dalam menyelamatkan hutan hujan Amazon.⁶³

Chico Mendes adalah salah satu pendiri gerakan hak atas tanah bagi petani di Brasil dan memimpin perjuangan melawan deforestasi dan perambahan hutan hujan oleh perusahaan besar. Mendes berjuang agar masyarakat dapat memanfaatkan hutan secara berkelanjutan tanpa merusaknya. Mendes dan serikat pekerja karet yang dipimpinnya meminta pemerintah untuk mengatur pembentukan cagar alam sebagai upaya untuk melindungi hutan hujan.⁶⁴ Sayangnya, Chico Mendes meninggal dunia karena dibunuh oleh pembunuh bayaran yang disewa

⁶¹Rachel Carson, *Silent Spring* (Boston: Houghton Mifflin, 1962), 36.

⁶²Darmadi, "Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Betonisasi Jalan Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo" (Universitas Sebelas Maret, 2010), 37.

⁶³Chico Mendes, *Berjuang Menyelamatkan Hutan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), 2.

⁶⁴Ibid, 3-4.

oleh pemilik tanah yang tidak ingin terganggu dalam aktivitasnya. Meskipun Mendes telah meninggal, warisannya tetap hidup dalam gerakan lingkungan hidup dan hak asasi manusia di Brasil dan di seluruh dunia. Perjuangannya mengilhami banyak orang untuk terus berjuang dalam mempertahankan hutan hujan Amazon, melindungi hak-hak masyarakat adat, dan memajukan hak asasi manusia secara keseluruhan.⁶⁵

D. Tindakan-Tindakan Kapitalis Penyebab Utama Krisis Ekologi

Beberapa upaya perlindungan hutan telah dilakukan, namun data tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia masih kehilangan lebih dari 1 juta hektar hutan per tahun. Sebagian besar deforestasi terjadi di area konsesi perkebunan kelapa sawit dan pertambangan. Kemudian pada tahun 2024, Indonesia diprediksi akan menghasilkan 9 juta ton sampah plastik per tahun. Selanjutnya, produksi batu bara Indonesia terus meningkat, mencapai 670 juta ton pada tahun 2023.⁶⁶ Fakta tersebut menunjukkan bahwa penurunan kualitas lingkungan sejalan dengan kemampuan manusia untuk mengeksploitasi alam tanpa batas. Proses modernisasi, industrialisasi, dan kapitalisasi yang terus-menerus terjadi telah menyebabkan krisis ekologi yang tidak dapat dihindari. Hal ini terjadi karena sistem kapitalisme, faktor-

⁶⁵Ibid., 97.

⁶⁶Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, "Produksi Batubara Indonesia," <https://www.esdm.go.id> (diakses pada 21 Juni 2024)

faktor produksi (sumber daya alam, alat produksi, dan tenaga kerja) dikombinasikan sedemikian rupa untuk memaksimalkan keuntungan. Sifat dasar kapitalis cenderung tidak terlalu mementingkan untuk membuat kondisi kerja lebih nyaman atau menyeimbangkan produksi dengan keseimbangan alam dan kehidupan manusia. Prioritas utamanya adalah menekan biaya produksi serendah mungkin daripada melestarikan keseimbangan ekologi.⁶⁷

Menurut Umar Chapra, terdapat lima konsep kapitalisme: Pertama, meyakini bahwa perluasan kekayaan, produksi maksimal, dan pemuasan keinginan individu sesuai preferensi mereka sangat penting bagi kesejahteraan. Dalam konteks ini, kapitalisme mendorong upaya untuk meningkatkan produksi dan menciptakan kekayaan secara lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu. Kedua, kapitalisme menekankan kebebasan individu yang tidak terbatas dalam menciptakan, memiliki, dan mengelola kekayaan sebagai hasil dari inisiatif individu. Ketiga, kapitalisme menganggap inisiatif individu dan pengambilan keputusan di pasar bebas sebagai syarat utama untuk mencapai efisiensi optimal dalam alokasi sumber daya. Keempat, dalam pandangan kapitalisme, tidak dianggap perlu adanya peran pemerintah atau nilai-nilai kolektif dalam mencapai efisiensi alokatif dan keadilan distribusi. Kelima,

⁶⁷Lailiy Muthmainnah, Rizal Mustanyir dan Sindung Tjayadi, "Kapitalisme, Krisis Ekologi dan Keadilan Intergenerasi: Analisis Kritis atas Problem Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia," *Mozaik Humaniora* 2, no. 1 (2020): 6-7

kapitalisme berpendapat bahwa dengan terpenuhinya kepentingan pribadi oleh seluruh individu, kepentingan sosial secara keseluruhan juga akan terpenuhi.⁶⁸

Dalam konteks krisis ekologi, Leonardo Boff berpendapat bahwa kapitalis memiliki peran dalam menyebabkan atau memperburuk masalah tersebut. Beberapa poin yang dibahas oleh Boff dalam menfenisiskan kapitas adalah sebagai berikut:

1. Logika keuntungan: Sistem kapitalis sering kali didorong oleh logika keuntungan dan pertumbuhan ekonomi yang tanpa henti. Keuntungan menjadi fokus utama bagi perusahaan dan pemilik modal dalam mencapai kesuksesan. Hal ini dapat mengarah pada kegiatan produksi yang berlebihan dan tidak berkelanjutan, di mana pertumbuhan ekonomi diutamakan tanpa mempertimbangkan batasan sumber daya alam dan dampak ekologisnya.
2. Pemborosan sumber daya alam: Kapitalisme sering kali digambarkan sebagai sistem yang mendorong pemborosan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Dorongan untuk memaksimalkan produksi dan keuntungan sering kali menghasilkan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, penambangan yang tidak bertanggung jawab, dan polusi lingkungan. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan ekologis yang serius dan berdampak jangka panjang.

⁶⁸Zakiyuddin Baidhawry, *Islam Melawan Kapitalisme* (Yogyakarta: Resist Book, 2015), 5.

3. Ketergantungan pada pertumbuhan ekonomi: Kapitalisme cenderung menghargai pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus sebagai tujuan utama. Namun, dalam lingkungan yang terbatas seperti bumi, pertumbuhan ekonomi tanpa batas dapat bertentangan dengan keberlanjutan lingkungan. Peningkatan konsumsi dan produksi yang tidak terkendali dapat menyebabkan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan meningkatkan tekanan pada ekosistem.
4. Kurangnya pertimbangan dampak ekologis: Dalam beberapa kasus, kapitalisme dianggap kurang memperhitungkan atau mengabaikan sepenuhnya dampak ekologis dari kegiatan ekonomi. Pusat perhatian pada keuntungan dan pertumbuhan sering kali mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap masalah lingkungan, seperti polusi udara dan air, perubahan iklim, dan kerusakan habitat.⁶⁹

Akar permasalahan krisis ekologi dapat dikaitkan dengan pandangan antroposentrisme. Antroposentrisme adalah pandangan dunia yang menempatkan manusia sebagai pusat dan penentu utama dari segala hal, termasuk alam dan lingkungan. Dalam pandangan ini, alam dan sumber daya alam dianggap sebagai objek yang ada untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia.⁷⁰

⁶⁹Leonardo Boff, *Ecology dan Liberation: A New Paradigm* (New York: Orbis Books, 1995), 19.

⁷⁰Lailiy Muthmainnah, Rizal Mustansyir, and Sindung Tjahyadi, "Krisis Ekologi dan Keadilan Inter-Generasi: Analisis Kritis Atas Problem Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia," *Mozaik Humaniora* 2, no. 1 (2020): 12.

Norman Wirzba dalam bukunya *Food and Faith: A Theology of Eating* yang ditulis pada tahun 2011 ikut mengkritik beberapa aspek negatif dari kapitalisme modern. Wirzba mengkritik praktik pertanian industrial yang merusak lingkungan, Wirzba juga menyoroti budaya konsumsi berlebihan dan pemborosan pangan yang didorong oleh kapitalis. Menurut Wirzba, kapitalis telah mendorong produksi pangan semata-mata untuk mencari keuntungan, bukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menjaga kelestarian alam. Wirzba kemudian menekankan bahwa dampak negatif kapitalisme terhadap lingkungan dapat mengakibatkan degradasi tanah, pencemaran dan perubahan iklim yang mengancam keberlangsungan hidup manusia.⁷¹ selain itu, kritikan Wirzba menegaskan bahwa kehidupan umat Kristen telah banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman, perilaku yang serakah terhadap alam menyebabkan ketidakpekaan terhadap isu-isu sosial dan ekologi. Wirzba berpendapat bahwa modernisasi telah mempengaruhi orang Kristen untuk mengadopsi gaya hidup dan nilai-nilai yang kurang selaras dengan teladan Yesus. Kritikan Wirzba bertujuan untuk mendorong pemulihan praktik kekristenan yang peduli terhadap ciptaan.⁷²

Senada dengan Rachel Carson dalam buku *Silent Spring* yang ditulis oleh pada tahun 1962 mengkritik pengaruh industrialisasi dan kapitalisme terhadap krisis ekologi. Carson menggambarkan secara puitis dan indah

⁷¹Norman Wirzba, *Food and Faith: A Theologi of Eating* (Amerika Serikat: Cambridge University Press, 2011), 57.

⁷²Norman Wirzba, *The Paradise Of God*, 4.

tentang lingkungan alami, terutama musim semi, mengalami kerusakan akibat penggunaan pestisida sintetis dalam revolusi hijau di sektor pertanian.⁷³

Rachel Carson menyimpulkan bahwa penggunaan pestisida dalam produksi pertanian merupakan salah satu contoh di mana kepentingan ekonomi dan keuntungan finansial diutamakan daripada mempertahankan keseimbangan ekologi. Carson mengkritik untuk menjaga biaya produksi serendah mungkin, yang menyebabkan penggunaan pestisida yang berlebihan, tanpa mempertimbangkan konsekuensi ekologis jangka panjang.⁷⁴

Carson menyoroti bahwa biaya ekologis yang tinggi dan kerusakan lingkungan yang timbul dari penggunaan pestisida tidak secara langsung ditanggung oleh perusahaan atau pelaku industri, tetapi oleh masyarakat secara keseluruhan. Carson mengkritik kelas kapitalis yang lebih mementingkan keuntungan finansial daripada menjaga keseimbangan ekologi.⁷⁵

Kritikan yang sama dari sekelompok ahli di bawah naungan *Massachusetts Institute of Technology* (MIT) melalui buku *The Limits to Growth* yang diterbitkan pada tahun 1972. Industrialisasi dan kapitalisme diklaim sebagai penyebab utama terjadinya krisis lingkungan. Penelitian tersebut

⁷³Rachel Carson, *Silent Spring* (Boston: Houghton Mifflin, 1962), 56.

⁷⁴Ibid, 57.

⁷⁵Ibid, 58.

menunjukkan bahwa industrialisasi telah menyebabkan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam. Pertumbuhan ekonomi yang tidak terbatas dan dorong untuk meningkatkan produksi telah mengakibatkan peningkatan dalam penggunaan sumber daya alam seperti energy, air, tanah dan bahan baku lainnya. Akibatnya, sumber daya alam semakin rusak dan terancam punah.⁷⁶

Dari beberapa faktor yang saling berkaitan sebagaimana disebutkan di atas, cikal bakal kapitalisme juga mulai terjadi di desa Mambulilling, Kabupaten Mamasa. Tindakan eksploitasi terhadap sumber daya alam secara sewenang-wenang sehingga menyebabkan beberapa masalah ekologis, salah satunya adalah kerusakan tanah. Aktivitas masyarakat yang tanpa sadar telah merusak alam demi kepentingan diri sendiri menandakan bahwa masyarakat di desa Mambulilling, Kabupaten Mamasa mulai bertindak seperti yang dilakukan para kaum kapitalis pada umumnya.

Tindakan-tindakan masyarakat Mambulilling yang menceminkan cikal bakal kapitalisme yang terbukti dari adanya tindakan mengeksploitasi alam melalui pembukaan lahan baru tanpa batas, penebangan liar, penggunaan pestisida yang berlebihan bahkan pertambangan batu untuk kepentingan ekonomi jangka pendek tanpa memperhatikan dampak lingkungan dan sosial. Permasalahan ekologi di atas telah menjadi masalah

⁷⁶Donella Meadows, Jorgen Randers, Dennis Meadows dan William Behrens, *The Limits to Growth* (New York: Universe Books, 1972), 95.

yang membutuhkan perhatian khususnya di desa Mambulilling. Mengapa? Karena problem ekologi yang terjadi telah berdampak fatal bagi kehidupan masyarakat sekitar.⁷⁷

Mengapa Perlu Menyelamatkan Tanah?

Pemanasan global merupakan permasalahan lingkungan hidup yang krusial dan banyak diperbincangkan. Permasalahan ini menyebabkan terjadinya perubahan iklim dan mengganggu produktivitas bahkan berbagai bencana antara lain banjir, tanah longsor, kekeringan dan produksi pangan yang mulai menurun. Namun, ternyata banyak masyarakat yang tidak menyadari hal tersebut. Berdasarkan hasil sejumlah penelitian mengklaim bahwa penyebab utama krisis ekologi khususnya permasalahan degradasi lahan dan risiko kepunahan lahan yang kini menjadi bom bagi kelestarian lingkungan merupakan akibat langsung dari tindakan-tindakan kapitalis. Tanah yang mengandung berbagai mikroorganisme bukanlah suatu benda mati. Oleh karena itu, tanah harus diselamatkan dari kepunahan karena tanah merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dengan cepat. Tanah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan di bumi. Hal ini juga diajarkan dalam Alkitab bahwa tanah harus diselamatkan karena tanah adalah bagian dari ciptaan Allah.

⁷⁷ Pnt. Renny, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 02 Juni 2024.

Norman Wirzba menekankan bahwa tanah adalah karunia dari Tuhan yang harus dirawat dan dikelola dengan bijak. Menurut Wirzba, tanah adalah sumber daya vital yang menopang kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan sehingga manusia harus menghargai dan menjaga kesuburan serta keselamatan tanah. Selanjutnya Wirzba mengkaitkan praktik pertanian dengan dimensi spiritual manusia. Menurut Wirzba, bekerja di atas tanah dapat memperdalam hubungan manusia dengan Tuhan dan alam. Wirzba kemudian mengkritik praktik-praktik pertanian modern yang cenderung merusak tanah demi produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa Wirzba aktif menawarkan pemeliharaan tanah berkelanjutan.⁷⁸

Menurut laporan Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), "*The State of the World's Land and Water Resources for Food and Agriculture (SOLAW)*" pada tahun 2021 menunjukkan adanya tren eksploitasi sumber daya lahan yang mengkhawatirkan.⁷⁹ 52% lahan pertanian dunia telah terdegradasi.⁸⁰

Menurut *HungerMap live*, platform pemantauan Program Pangan Dunia, per 27 Januari 2022, terdapat 826 juta orang di 92 negara yang tidak memiliki akses terhadap pangan yang cukup. Menurut "Keadaan Ketahanan Pangan dan Gizi di Dunia (SOFI)" FAO pada tahun 2021, akan terdapat 660 juta orang yang kelaparan pada tahun 2030, jauh dari target untuk

⁷⁸Wirzba, *The Paradise Of God*, 97.

⁷⁹FAO, "The State Of Food Security and Nutrition in the World," <https://www.fao.org> (diakses 17 Maret 2024)

⁸⁰Stewart. N, "Report for policy and decision makers: Economic of Land Degradation," <https://www.inisiatif.org> (diakses 17 Maret 2024)

menghilangkan kelaparan dunia pada tahun 2030. Kerawanan pangan sedang atau berat di seluruh dunia tingkat global telah meningkat secara bertahap sejak tahun 2014 dan 2020.⁸¹

Dari pemaparan fakta yang terjadi di lapangan, penyelamatan lahan merupakan sebuah desakan bagi manusia saat ini. Mengalihkan perhatian manusia terhadap lahan yang sedang sekarat merupakan hal yang penting, sehingga setiap manusia menyadari kondisi yang mengancam saat ini dapat bertindak secara sadar agar tidak memperburuk keadaan atau mungkin secara sadar bertindak untuk melakukan sesuatu yang lebih besar guna menghindari krisis pangan di masa depan. Permasalahan ini merupakan permasalahan bersama yang memerlukan dukungan lebih dari masyarakat sipil dunia.⁸²

Sebagai penulis yang turut peduli terhadap krisis lingkungan khususnya krisis lahan yang sedang memuncak, penulis juga menekankan bahwa tanah adalah elemen yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanah bukan hanya menyediakan tempat tinggal dan sumber daya alam, tetapi juga memiliki nilai-nilai budaya, spiritual, dan historis yang sangat berharga. Sayangnya, akhir-akhir ini keselamatan tanah semakin terancam akibat tindakan-tindakan yang eksploitatif dan tidak bertanggung jawab.

⁸¹Hunger. Map, "Global Insights and Key Trends," <https://static.hungermapdata.org> (diakses 17 Maret 2024)

⁸²Ibid.

Sebagai penulis merasa terpanggil untuk menyuarakan pentingnya menjaga dan memelihara tanah sebagai bentuk kesadaran ekoteologi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana data yang dikumpulkan dalam bentuk naratif atau deskripsi verbal, bukan numerik atau statistik.⁸³ Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif mengacu pada serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan serta perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam tentang konteks, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok.⁸⁴ Adapun pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Prinsip kerja fenomenologi adalah berupaya menganalisis secara deskriptif tentang segala kesadaran manusia dan pengalamannya terhadap fenomena yang sedang diteliti.

B. Tempat Penelitian

Lokasi yang penulis pilih untuk dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Desa Mambulilling Kabupaten Mamasa. Alasan penulis memilih tempat tersebut karena terdapat permasalahan ekologi yang meresahkan masyarakat sesuai dengan topik yang hendak penulis teliti.

⁸³Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 29.

⁸⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

C. Informan

Penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif, informan atau narasumber adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan topik penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.⁸⁵ Sekaitan dengan topik yang penulis akan teliti maka, yang akan menjadi narasumber atau informan adalah kepala Desa Mambulilling, pendeta, majelis, petani dan kelompok kapitalis di Desa Mambulilling.

D. Jenis data

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis perlu menentukan jenis data atau informasi dengan tepat agar dapat dengan mudah mengolah data tersebut. Dalam konteks ini, penulis akan mengumpulkan data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang berupa kata-kata, narasi, atau deskripsi yang dihasilkan dari wawancara, observasi, atau sumber data lainnya.⁸⁶ Berdasarkan jenisnya, ada 2 jenis data yang akan dipakai dalam penelitian ini.⁸⁷

⁸⁵Marzuki M., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Graha Ilmu, 2019), 21.

⁸⁶Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

⁸⁷Ibid, 67-68.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti. Data primer dapat diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, kuesioner, atau metode pengumpulan data lainnya yang melibatkan interaksi langsung dengan partisipan atau narasumber penelitian.

2. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer yang diperoleh langsung dari sumber, data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari sumber yang sudah ada atau telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelusuran literatur atau tinjauan pustaka untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian atau sumber lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena secara langsung, seperti perilaku manusia, lingkungan, atau kejadian lain yang

terjadi di lapangan.⁸⁸ Peneliti melakukan observasi terhadap partisipan atau lingkungan untuk memperoleh informasi tentang perilaku, interaksi sosial, dan konteks situasi yang terkait dengan topik penelitian. Tujuan observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (dalam penelitian kualitatif).⁸⁹ Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipan karena peneliti berasal dari lokasi penelitian dan peneliti mengalami langsung dampak dari fenomena yang hendak diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam wawancara, peneliti menggunakan format pertanyaan terencana dan bertanya secara lisan kepada responden tentang tujuan spesifik peneliti.⁹⁰ Peneliti melakukan wawancara dengan partisipan untuk memperoleh informasi tentang pandangan, nilai, sikap, dan keyakinan mereka terkait dengan topik yang diteliti. Sekaitan dengan topik yang penulis akan teliti, maka dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara secara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai

⁸⁸Indriyanti, "Observasi sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Komunikasi," *Jurnal Ilmu Komunikasi Terakreditasi* 2, no. 1 (2018): 3.

⁸⁹Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21.

⁹⁰Sari, E. S., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori, Analisis, dan Aplikasi* (Jakarta: Graha Ilmu, 2018), 39.

pandangan, sikap, atau pengalaman seseorang terkait suatu topik atau masalah tertentu.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif dalam proses analisis data. Penelitian kualitatif sering kali menggunakan berbagai teknik analisis data. Di bawah ini adalah contoh teknik analisis data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap dalam analisis data kualitatif yang melibatkan peringkasan, pengkategorian, dan penyaringan data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempersempit fokus analisis, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menemukan pola yang muncul dari data tersebut.⁹¹

2. Display Data

Display data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyajikan data yang telah dikelompokkan berdasarkan pola atau tema yang muncul dari analisis. Tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan temuan penelitian secara jelas dan dapat dipahami oleh pembaca atau peneliti lain.

⁹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 92.

Menurut Sugiyono, penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menarasikan teks. Ini berarti data yang telah dianalisis, seperti kutipan dari wawancara, catatan lapangan, atau dokumen, disajikan dalam bentuk narasi atau cerita yang menggambarkan temuan-temuan yang signifikan. Melalui narasi, peneliti dapat menjelaskan konteks, peristiwa, dan makna dari data yang disajikan.⁹² Penyajian data dalam penelitian dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah direduksi atau dikelompokkan berdasarkan tujuannya. Setelah data direduksi dan dianalisis, penyajian data bertujuan untuk mengkomunikasikan temuan penelitian secara efektif kepada pembaca atau peneliti lainnya.

3. Interpretasi data

Interpretasi data dalam penelitian melibatkan pemberian makna atau tafsiran terhadap hasil display data atau temuan yang telah disajikan. Tujuan dari interpretasi data adalah untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang arti dan implikasi dari temuan penelitian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, interpretasi data adalah pemberian makna terhadap temuan atau hasil penelitian. Hal ini mencakup proses menganalisis temuan, menghubungkannya dengan

⁹²Ibid, 95.

teori atau kerangka konseptual yang ada.⁹³ Interpretasi dilakukan untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan sementara setelah dianalisis.

4. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah proses yang penting dalam penelitian memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki keabsahan atau validitas yang tinggi, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan atau membuat generalisasi. Pengujian keabsahan data melibatkan langkah-langkah untuk memeriksa keakuratan, reliabilitas, dan ketepatan data.⁹⁴ Teknik yang umum digunakan dalam penelitian untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi data. Triangulasi data melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau metode pengumpulan data yang berbeda untuk memverifikasi atau mengkonfirmasi temuan penelitian.⁹⁵ Melalui teknik ini, peneliti dapat memeriksa dan membandingkan keabsahan data dari beberapa sumber yang berbeda.

5. Penarikan Kesimpulan

Dari penelitian kualitatif, akan terjadi bahwa rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dapat terjawab atau dikonfirmasi melalui analisis data. Hal ini dapat terjadi ketika data yang diperoleh dari

⁹³Nana Syaidih Sukmadinata, *Tuntunan Penulis Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru, Alegensindo, 2009), 285.

⁹⁴Creswell, J. W., & Poth, C. N, *Metodologi Penelitian: Edisi keempat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 57.

⁹⁵Sudaryono. "Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Edusentris* 2, no. 1 (2018): 7.

penelitian mendukung atau mengonfirmasi hipotesis atau pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Penting untuk diingat bahwa dalam penelitian kualitatif, juga diharapkan bahwa kesimpulan yang ditemukan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁹⁶

G. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan dan Tahun					
		Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024
1.	Pengajuan Judul dan Lokasi Penelitian						
2.	Bimbingan Proposal						
3.	Ujian Proposal						
4.	Penelitian Lapangan						
5.	Pengolahan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian						
6.	Seminar Hasil Penelitian						
7.	Bimbingan Skripsi						
8.	Ujian Skripsi						

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 345.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara Administratif desa Mambulilling terletak di Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, Indonesia. Desa Mambulilling merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi berkembang dengan jumlah penduduk 1.042 jiwa. Secara umum keadaan desa Mambulilling merupakan daerah dataran tinggi dengan persawahan dan perkebunan yang luas. Jarak dari pusat kota yaitu kota Mamasa ke desa Mambulilling sekitar 4 km dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat dalam waktu kurang lebih 10-15 menit. Jalan menuju desa Mambulilling memerlukan perjalanan satu arah melalui kampung baru kemudian desa Buntu buda dan terakhir desa Mambulilling dengan akses jalan beton.⁹⁷

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian lapangan melalui wawancara dengan informan yang dipilih oleh penulis yaitu pendeta, majelis, kepala desa, petani dan kelompok kapitalis di Desa Mambulilling, maka hasil yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

⁹⁷Profil Desa Mambulilling, <https://mambulilling.digitaldes.id> (diakses 16 Juni 2024)

1. Pemeliharaan tanah merupakan bentuk tanggung jawab mengelola ciptaan Tuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, pendeta Serlina Bulawan mengemukakan bahwa tentu tanah adalah bagian dari alam semesta. Alam semesta ini tidak tercipta dengan sendirinya tetapi merupakan pernyataan dari Tuhan, membuktikan bahwa Tuhan itu benar-benar ada. Jadi tanah adalah bagian dari ciptaan Tuhan yang diciptakan oleh Tuhan untuk dipelihara dan dikelola dengan penuh tanggung jawab.⁹⁸ Hal ini kemudian ditegaskan oleh informan Pnt. Renny yang mengemukakan bahwa sejak semula, tanah diciptakan oleh Allah dan diberikan kepada manusia juga kepada semua makhluk di bumi sebagai tempat tinggal dan sumber penunjang kehidupan manusia seperti yang tertulis di dalam Kejadian 3: 17. Oleh karena itu, tentunya manusia itu sendiri harus mengelola tanah dengan hikmat yang dari pada Tuhan itu sendiri.⁹⁹

2. Pemeliharaan tanah sebagai bentuk tanggung jawab gereja terhadap ekologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, pendeta Serlina Bulawan mengemukakan bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah itu sendiri (Kej. 1: 26-28).

⁹⁸Pdt. Serlina Bulawan, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 10 Juni 2024.

⁹⁹Pnt. Renny, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 03 Juni 2024.

Sesudah Allah menciptakan, Ia memberikan kuasa dan tanggung jawab untuk memelihara dan menjaga semua ciptaan, termasuk tanah. Inilah tugas dan tanggung jawab sebagai gereja untuk memelihara dan merawat lingkungan. Dalam hal merespon masalah kerusakan lingkungan yang terjadi di Desa Mambulling, maka sejauh ini tindakan yang telah dilakukan oleh Gereja Toraja Mamasa Jemaat Moria Loko dan Jemaat Pao, Klasis Mambulilling adalah melakukan kegiatan ibadah padang dengan tujuan untuk menginspirasi dan memotivasi jemaat agar mengubah gaya hidup menjadi lebih ramah lingkungan dibuktikan dengan kegiatan menanam pohon di kawasan hutan yang telah gundul terlebih dikawasan pertambangan batu. Akan tetapi, kegiatan atau program tersebut baru terlaksana satu kali. Selanjutnya, mewujudkan program PPRGTM tentang kepedulian dan keterampilan dalam menjaga lingkungan seperti, daur ulang sampah. Akan tetapi, kegiatan tersebut belum terlalu maksimal.¹⁰⁰ Hal ini kemudian ditegaskan oleh Pnt. Renny bahwa tentu dalam komunitas sebagai gereja diajarkan cara hidup yang benar, maka prakteknya adalah dengan peduli terhadap lingkungan tempat umat berada. Hal yang sama dikemukakan oleh Pnt. Renny bahwa dalam hal mengurangi sampah yang telah merusak lingkungan, persekutuan perempuan mengadakan kegiatan daur ulang sampah. Kemudian program yang telah dilakukan oleh gereja yaitu

¹⁰⁰Pdt. Serlina Bulawan, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 10 Juni 2024.

menanam pohon dengan tujuan untuk memulihkan hutan dan daerah-daerah yang sedang rusak. Namun, kegiatan tersebut juga belum maksimal.¹⁰¹

3. Pemeliharaan tanah merupakan tindakan untuk mempertahankan sumber keberlangsungan hidup

Manusia dan keselamatan tanah merupakan topik yang sangat krusial dalam beberapa tahun terakhir ini. Manusia dan tanah memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan, khususnya kehidupan manusia yang bergantung pada sumber tanah. Pendeta Serlina Bulawan mengemukakan bahwa hampir 100 persen tanah menjadi sumber penghidupan bagi manusia. Terkait hubungan manusia dan tanah di desa Mambulilling, sebagian masyarakat telah memahami hal tersebut, namun masih terdapat juga tindakan-tindakan masyarakat yang belum sadar tentang pentingnya tanah bagi kehidupan manusia di mana terbukti dari aktivitas yang masih mengelola tanah tanpa bertanggung jawab.¹⁰² Hal yang sama juga dipertegas oleh Pnt. Renny bahwa hubungan antara manusia dan tanah memang sangat erat dan kompleks, ketergantungan manusia pada tanah di mana tanah sebagai sumber daya yang vital bagi kehidupan manusia, terutama untuk produksi pangan, air bersih dan sumber daya alam lainnya. Akan tetapi,

¹⁰¹Pnt. Renny, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 03 Juni 2024.

¹⁰²Pdt. Serlina Bulawan, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 10 Juni 2024.

akhir-akhir ini kondisi tanah di kebun dan sawah kurang sehat di mana dalam satu setengah tahun terakhir banyak petani yang mengalami gagal panen.¹⁰³ Selanjutnya, bapak Andarias selaku kepala Desa Mambulilling mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan tanah sebagai sumber kehidupan serta kebijakan pemerintah yang mendukung penggunaan lahan berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keselamatan tanah dalam jangka panjang.¹⁰⁴ Kemudian dalam wawancara bersama bapak Demmatayan mengemukakan bahwa ketika tanahnya sehat, maka hasilnya pun akan baik dan manusia juga akan hidup dengan sejahtera. Dengan kata lain, manusia dan tanah saling membutuhkan dimana tanah sebagai sumber kehidupan sebaliknya tanah mengharapkan pengelola yang baik.¹⁰⁵ Senada dengan bapak Matius Demmangopo yang mengemukakan bahwa jika manusia menginginkan kehidupan yang lebih baik dan dapat bertahan dalam menghadapi krisis pangan, maka manusia harus mempunyai kesadaran untuk menjaga dan mengelola tanah dengan baik pula. Sehingga untuk mengurangi gagal panen yang dapat mengakibatkan krisis pangan di Desa Mambulilling, maka tanah perlu diberi waktu untuk istirahat.¹⁰⁶ Sementara itu, dalam wawancara

¹⁰³Pnt. Renny, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 03 Juni 2024.

¹⁰⁴Andarias, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 04 Juni 2024.

¹⁰⁵Demmatayan, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 08 Juni 2024.

¹⁰⁶Matius Demmangopo, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 04 Juni 2024.

bersama bapak BA selaku pekerja pertambangan batu di Desa Mambulilling mengungkapkan bahwa sebagai pekerja tambang, tanah telah menjadi tempat penghasilan dan sumber kehidupan. Pemeliharaan tanah adalah salah satu tanggung jawab penting agar tanah tetap memberikan hasil yang baik dan menguntungkan.¹⁰⁷ Hal senada diungkapkan oleh bapak CA selaku pemilik pertambangan bahwa tanah merupakan sumber kehidupan dan sumber penghasilan. Lebih lanjut, CA mengungkapkan bahwa pemeliharaan tanah adalah aspek yang sangat penting dalam pengelolaan tambang di mana tanah memberikan akses bagi pertambangan melalui sumber daya yang terkandung di dalamnya. Namun, CA selaku pemilik tambang tetap mengakui bahwa terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pemeliharaan tanah salah satunya adalah sulitnya memilih pohon atau tanaman yang cocok untuk mempertahankan atau memulihkan kualitas tanah.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, benar bahwa manusia dan tanah memiliki hubungan yang erat. Manusia bergantung pada tanah sebagai sumber kehidupan sehingga pemeliharaan tanah merupakan aspek penting untuk mempertahankan sumber kehidupan manusia. Namun fakta yang terjadi saat ini, bagi sebagian besar manusia, tanah dipandang hanya sebagai aset atau

¹⁰⁷BA, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, Kamis 11 Juli 2024.

¹⁰⁸CA, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 10 Juli 2024.

sumber daya untuk dimanfaatkan demi kepentingan ekonomi, tanah dilihat semata-mata sebagai komoditas yang dapat dieksploitasi.

4. Tindakan kapitalis yang memprioritaskan keuntungan ekonomi dan pemeliharaan tanah hanya dianggap sebagai bentuk mempertahankan keuntungan dalam jangka panjang

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan pemilik pertambangan bapak CA mengemukakan bahwa alasan membuka pertambangan batu adalah karena sebagai pebisnis, maka hal yang perlu diperhatikan adalah memenuhi permintaan pelanggan, seperti permintaan proyek-proyek yang membutuhkan banyak batu. Selain itu, dengan adanya pertambangan, maka dapat membantu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Lebih lanjut, bapak CA mengungkapkan bahwa tentu tujuan utama setiap pertambangan adalah pada keuntungan ekonomi. Meskipun pemilik pertambangan memahami bahwa ada dampak terhadap lingkungan, tetapi proses pertambangan harus tetap berjalan sebagai salah satu tempat penghasilan dan untuk membantu perekonomian para pekerja tambang. Selanjutnya, dalam wawancara bersama bapak CA juga menyatakan bahwa pemilik dan para pekerja tambang telah melakukan beberapa upaya untuk memulihkan kerusakan lingkungan salah satunya adalah dengan menanam kembali daerah yang telah dikelola. Namun, semua membutuhkan biaya dan waktu yang lama sehingga upaya-upaya yang

dilakukan belum maksimal. Lebih lanjut, bapak CA juga mengungkapkan bahwa memang benar bahwa saat ini ada saja kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas pertambangan seperti banjir, longsor dan keluhan air menjadi kotor. Dalam hal ini, menurut pernyataan dari CA bahwa upaya yang telah dilakukan untuk meminimalkan kerusakan yang terjadi adalah menekankan pentingnya pemeliharaan tanah supaya pertambangan dapat berjalan dalam jangka panjang.¹⁰⁹ Kemudian dalam wawancara bersama salah satu pekerja tambang yakni bapak BA mengatakan bahwa fokus utama selama bekerja di pertambangan adalah bagaimana mendapatkan upah yang cukup untuk menghidupi keluarga. Bapak BA mengatakan bahwa pekerjaan tambang merupakan satu-satunya pekerjaan yang dapat diandalkan sebagai sumber penghasilan utama. Lebih lanjut, bapak BA mengatakan bahwa sampai saat ini, secara pribadi belum terlalu memikirkan dampak lingkungan akibat pertambangan dan dengan jujur bapak BA mengatakan bahwa yang terpenting saat ini adalah menjaga agar pekerjaan tambang tetap berjalan sebagai tempat penghasilan. Selain itu, bapak BA mengatakan bahwa terkadang kerusakan lingkungan yang terjadi juga menjadi kekhawatiran yang dirasakan sebagai pekerja tambang tetapi kehidupan bersama keluarga tetap bergantung pada hasil dari pertambangan tersebut. Terkait dengan

¹⁰⁹CA, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, Rabu 10 Juli 2024.

kekhawatiran terhadap kerusakan yang terjadi, maka dalam hal ini bapak BA berharap agar pemilik tambang dapat lebih memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, namun disisi lain karena keterbatasannya sebagai pekerja tambang, sehingga bapak BA mengatakan tidak dapat menuntut terlalu banyak.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan di atas, terlihat jelas bahwa fakta di lapangan mencerminkan tindakan manusia yang masih bertindak eksploitatif terhadap tanah. Melalui pernyataan kedua informan di atas, juga jelas bahwa di Desa Mambulilling sendiri tindakan semena-mena terhadap alam khususnya terhadap tanah masih menjadi hal yang dianggap biasa demi keuntungan ekonomi. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan di atas, memperlihatkan bahwa upaya pemeliharaan tanah yang dilakukan hanya semata-mata untuk keberlangsungan pertambangan dalam jangka panjang bukan karena kesadaran murni untuk menjaga dan memelihara tanah sesuai dengan mandat yang telah diberikan oleh Tuhan kepada manusia.

5. Pemeliharaan tanah sebagai bentuk penolakan terhadap tindakan-tindakan kapitalis

Tindakan kapitalis terhadap lingkungan umumnya bersifat eksploitatif dan cenderung merusak. Berdasarkan hasil wawancara

¹¹⁰BA, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, Kamis 11 Juli 2024.

bersama pendeta Serlina Bulawan mengemukakan bahwa tindakan mengeksploitasi alam tanpa batas masih menjadi tren yang dilakukan oleh manusia dan khusus di desa Mambulilling tindakan tersebut masih terjadi. Menurut pendeta Serlina Bulawan, pertambangan batu, penebangan hutan, pembukaan lahan untuk perkebunan besar, penggunaan pestisida yang berlebihan dan eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan telah berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat Mambulilling. Lebih lanjut, pendeta Serlina Bulawan mengemukakan bahwa meskipun pertambangan batu di Desa Mambulilling masih tergolong baru tetapi telah banyak keluhan yang dirasakan, seperti longsor hingga banjir dan sumber air telah tercemar. Hal ini sangat disayangkan karena menunjukkan bahwa para pengelola tambang masih kurang kesadaran dalam menjaga lingkungan demi keuntungan khususnya yang terjadi di Desa Mambulilling. Seharusnya para pengelola tambang bahkan semua masyarakat dengan aktif memelihara tanah untuk keberlanjutan hidup serta memikirkan generasi yang akan datang.¹¹¹

Penegasan di atas kembali ditegaskan oleh Pnt. Renny bahwa monopoli dan gaya hidup konsumtif dapat mendorong penggunaan sumber daya alam berlebihan. Pertambangan, penebangan liar bahkan pembukaan lahan tanpa batas yang masih terjadi dapat menyebabkan

¹¹¹Pdt. Serlina Bulawan, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 10 Juni 2024.

banyak dampak terhadap lingkungan seperti hutan gundul, kekeringan dan bahkan mengakibatkan longsor yang merugikan banyak pihak. Lebih lanjut, Pnt. Renny mengemukakan bahwa dampak negatif dari pertambangan batu yang paling dirasakan adalah air yang menjadi kotor, yang sebelumnya air tersebut sangat bersih dan dapat dikonsumsi tetapi sekarang air menjadi tercemar. Bukan hanya keluhan air menjadi kotor tetapi menurut informan Pnt. Renny dengan adanya pertambangan batu di Desa Mambulilling, terdapat banyak pihak yang merasa dirugikan.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Matius Demmangopo berpendapat bahwa masyarakat yang mengklaim bahwa lahan adalah milik pribadi menjadikan masyarakat bertindak semena-mena membuka lahan baru hingga menciptakan pertambangan tanpa memperhatikan keutuhan tanah dan kebersihan lingkungan merupakan suatu kekeliruan.¹¹³ Hal serupa kemudian dikemukakan oleh bapak Demmatayan bahwa pembukaan lahan baru, penebangan liar, pertambangan dan semua tindakan yang sifatnya merusak alam adalah tindakan yang sangat salah. Terkait aktivitas pertambangan batu bapak Demmatayan mengemukakan bahwa banyak dampak negatif yang

¹¹²Renny, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 03 Juni 2024.

¹¹³Matius Demmangopo, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 04 Juni 2024.

ditimbulkan, seperti longsor dan banjir sampai ke area persawahan masyarakat sehingga merusak tanaman.¹¹⁴

Kemudian dalam wawancara bersama bapak Andarias selaku kepala Desa Mambulilling mengemukakan bahwa tanah bukan hanya sekadar faktor produksi, melainkan tanah adalah anugerah Tuhan yang harus dipelihara dan diwariskan kepada generasi mendatang. Akan tetapi, tindakan berlebihan dalam mengelola tanah seperti penebangan liar masih terjadi. Penebangan liar bukan hanya terjadi di desa Mambulilling tetapi juga masih terjadi di tempat-tempat lain. Orang yang melakukan penebangan liar tentu tidak mensyukuri apa yang Tuhan telah berikan.

Lebih lanjut, bapak Andarias selaku kepala Desa mengemukakan bahwa terkait masalah kerinduan masyarakat untuk berkebun, karena tidak dipungkiri bahwa kebun juga bagian dari penghidupan masyarakat, maka seharusnya masyarakat pandai melihat kondisi atau lokasi yang cocok untuk dijadikan kebun dan tidak memilih wilayah yang kemungkinan tumbuh atau rimbun pohon di dalamnya sehingga tidak terjadi pengrusakan. Selanjutnya, kepala Desa Mambulilling mengemukakan bahwa tidak dipungkiri juga karakter setiap manusia termasuk masyarakat Desa Mambulilling berbeda-beda. Ada saja masyarakat yang menganggap bahwa penebangan

¹¹⁴Demmatayan, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indonesia, 08 Juni 2024.

liar dan pembukaan lahan tanpa batas adalah tindakan yang sah-sahaja dan ada juga yang menganggapnya bahwa itu bagian dari cara untuk bertahan hidup sehingga pandangan tersebut dijadikan sebagai motivasi dasar untuk mengurus sumber daya alam. Kemudian terkait persoalan pertambangan batu di desa Mambulilling, bapak Andarias mengemukakan bahwa pada dasarnya pemerintah tidak pernah mengizinkan aktivitas pertambangan apapun di dalam desa. Lebih lanjut, bapak Andarias berpendapat bahwa salah satu yang mengancam ketersediaan lahan bagi masyarakat Mambulilling saat ini ialah masuknya kaum kapitalis yang melakukan ahli fungsi lahan. Tanah yang dibeli oleh pemilik pertambangan kepada warga dijadikan proyek-proyek salah satunya yaitu pertambangan batu demi keuntungan ekonomi tanpa memperhatikan dampak kerusakan lingkungan.

Menurut bapak Andarias bahwa hal di atas juga dilatarbelakangi oleh SDM di Desa Mambulilling yang masih minim atau dengan kata lain masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan tetap, sehingga dengan adanya pertambangan batu dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai kesempatan yang baik untuk mendapatkan pekerjaan tanpa memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Dalam wawancara bersama bapak Andarias juga mengemukakan bahwa saat ini banyak keluhan dan kerugian yang dirasakan oleh masyarakat Mambulilling akibat aktivitas pertambangan

tersebut, maka dalam hal ini selaku pemerintah desa menegaskan akan menutup pertambangan tersebut jika pemilik pertambangan tidak mampu bertanggung jawab terhadap keluhan kerusakan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat Mambulilling secara umum. Kemudian selaku pemerintah akan tetap mengingatkan kepada masyarakat untuk kembali dan tetap memelihara tanah sebagai sumber kehidupan seperti mengelola dan memelihara tanah dengan baik dan tidak menguras sumber daya alam.¹¹⁵

C. Analisis Penelitian

1. Pemeliharaan tanah sebagai bentuk pengelolaan ciptaan Tuhan

Bumi dipandang sebagai rumah bagi manusia dan seluruh makhluk hidup serta benda fisik lainnya. Hal ini dikarenakan bumi memiliki lingkungan yang sangat cocok untuk mendukung kehidupan. Salah satu elemen di bumi yang diperlukan oleh manusia adalah tanah yang mengandung berbagai sumber daya alam.¹¹⁶ Bagi umat beragama, tanah diyakini sebagai salah satu hasil kreasi atau ciptaan Tuhan. Tanah dianggap sebagai manifestasi kekuasaan dan kebesaran Tuhan. Tanah diberikan oleh Tuhan kepada manusia sebagai amanah dan anugerah yang harus dijaga, dikelola dan dimanfaatkan dengan bijak dan penuh

¹¹⁵Andarias, Wawancara oleh Penulis, Mamasa, Indoneisa, Rabu 10 Juli 2024.

¹¹⁶Marthinus Ngabalin, "Ekoteologi: Tinjauan Teologi terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup," *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 5

tanggung jawab. Kemudian tanah dipandang sebagai tempat hidup, dan tempat beribadah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Sebagai masyarakat yang religius, masyarakat Desa Mambuliling meyakini bahwa bumi dan seluruh komponen yang bersemayam di dalamnya berasal dari Tuhan sendiri. Sejalan dengan keyakinan bahwa bumi dan seluruh isinya berasal dari Tuhan, Wirzba menegaskan bahwa bumi merupakan anugerah Tuhan bagi manusia dan harus dipandang sebagai ciptaan yang memiliki nilai intrinsik, bukan sekedar sumber daya yang dapat dieksploitasi.¹¹⁷ Wirzba kemudian mengangkat tema Sabat yang membahas tentang keterikatan dengan bumi yang seluruhnya diciptakan oleh Tuhan. Sabat adalah masa istirahat bagi Allah untuk menikmati yang telah Ia ciptakan dan juga menjadi masa istirahat bagi ciptaan untuk intim bersama dengan Allah.¹¹⁸ Dalam konteks pemeliharaan tanah menurut Wirzba, Sabat bukan hanya menjadi milik manusia atau hanya milik Allah tetapi juga menjadi milik ciptaan yang lain, dalam hal ini tanah. Tanah yang diberi Sabat (masa istirahat) tiga sampai sepuluh tahun dapat mengembalikan kualitas tanah seperti, pemulihan kesuburan tanah, pengendalian hama dan penyakit, perbaikan stuktur tanah dan peningkatan bahan organik.¹¹⁹

¹¹⁷Norman Wirzba, *Living the Sabbath: Discovering the Rhythms of Rest and Delight* (Duke University: Baker Academic, 2006), 33-41.

¹¹⁸Norman Wirzba, "Agrarian Ecotheology," *Theology* 116, no. 1 (2013): 36-38.

¹¹⁹Ibid, 39.

Dengan demikian, pemberian Sabat pada tanah dapat membantu melestarikan sumber daya lahan dan air, karena mengurangi erosi, pemadatan, dan degradasi tanah.

Sekaitan dengan konsep pemikiran Wirzba tentang pemberian Sabat (waktu istirahat) bagi tanah, hal demikian juga dipahami oleh sebagian petani di Desa Mambulilling bahwa tanah perlu diberi waktu untuk istirahat agar unsur hara tanah yang telah rusak dapat dipulihkan kembali. Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa informan, jelas bahwa pemberian Sabat bagi tanah juga mulai diterapkan di Desa Mambulilling dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya gagal panen.

Otoritas Allah sebagai pencipta berarti Allah adalah sumber dari segala kehidupan di bumi. Mazmur 33: 6-9, menunjukkan bahwa Allah berkuasa atas seluruh ciptaan. Lebih lanjut, keagungan Allah atas seluruh ciptaan dan kasih-Nya yang sempurna terhadap bumi dinyatakan dalam Yohanes 3:16. Dalam konteks Alkitab, alam semesta dipahami sebagai bagian dari karya penciptaan Allah yang baik dan indah. Alam diciptakan oleh Allah untuk menyatakan kemuliaan dan kuasa-Nya. Jadi, dalam Yohanes 3:16, keselamatan yang disediakan Allah melalui Yesus Kristus bukan hanya bagi manusia, tetapi juga bagi seluruh alam semesta yang akan dipulihkan dan ditebus.¹²⁰ Dengan

¹²⁰Sientjr. Abram. Ekoteologi dalam Perspektif Biblika Perjanjian Baru (Manado: IAKN Manado, 2020), 9.

demikian, Kristus memiliki otoritas yang mutlak atas segalanya termasuk tanah.

Pemeliharaan tanah merupakan bentuk tanggung jawab dalam mengelola ciptaan Tuhan. Pemeliharaan tanah sebagai bagian dari ciptaan Tuhan merupakan seruan yang penting. Sebagai makhluk ciptaan-Nya, menjaga dan memelihara tanah merupakan tanggung jawab moral yang harus dilaksanakan. Dengan memandang tanah sebagai ciptaan Tuhan dapat mendorong manusia sebagai pengelola untuk menghargai tanah sebagai sesuatu yang memiliki nilai intrinsik, bukan hanya sebagai sumber daya untuk dieksploitasi.

Tuhan memberikan tanah kepada manusia dengan tujuan agar manusia dapat berhubungan langsung dengan Tuhan. Dengan kata lain, jika tanah tidak ada maka kehidupan manusia akan mengalami kepunahan. Kemudian, manusia yang telah diberi tanggung jawab besar sebagai pengelola tanah bukan berarti bahwa tanah milik mutlak manusia, melainkan tanah adalah suatu karunia yang diberikan Tuhan untuk menjadi sumber kehidupan manusia. Untuk itu, manusia harus bekerja sama dengan Tuhan, manusia tidak dapat mengelola tanah secara mutlak, melainkan harus bekerja sama dengan Sang Pencipta melalui upaya-upaya yang selaras dengan kehendak-Nya. Manusia bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kesuburan serta kelestarian tanah sebagai amanah dari Tuhan. Hal ini mencakup upaya

konservasi, pencegahan kerusakan, dan penggunaan tanah yang bijaksana.

2. Pemeliharaan tanah sebagai bentuk tanggung jawab Gereja terhadap ekologi

Manusia sebagai bagian dari Gereja, tentu sangat berperan dalam pemeliharaan tanah. Dalam Kejadian 1: 26-28 jelas bahwa setelah Allah menciptakan, lalu Ia memberikan kuasa dan tanggung jawab kepada manusia untuk memelihara dan menjaga semua ciptaan-Nya. Manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berarti manusia memiliki kesamaan dengan sifat-sifat Allah yang rasionalitas, moralitas dan spiritualitas. Allah memberikan kepada manusia, kuasa dan otoritas untuk menguasai dan mengurus seluruh ciptaan-Nya di bumi (tanah). Hal ini menunjukkan bahwa antara manusia dan ciptaan lainnya di bumi saling membutuhkan.¹²¹

Dalam pandangan Kristen, alam semesta termasuk di dalamnya tanah merupakan ciptaan Tuhan yang indah dan bernilai, dan manusia memiliki tanggung jawab moral untuk merawatnya. Markus 16:15 menyatakan tugas gereja adalah untuk memberitakan Injil kepada seluruh makhluk. Hal ini menunjukkan bahwa panggilan gereja tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup seluruh ciptaan

¹²¹Yusuf Rogo Yuono, "Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan sebagai Landasan bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan," *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 14.

Tuhan. Gereja dipanggil untuk menyampaikan kabar baik, yaitu pembebasan dan harapan kepada seluruh ciptaan.¹²² Dalam konteks ekologi, Gereja harus mengakui bahwa ciptaan Tuhan bukan hanya manusia saja. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai gereja dipanggil untuk memperhatikan dan memelihara hubungan yang benar dengan seluruh ciptaan. Gereja juga memiliki tanggung jawab untuk membantu memulihkan keseimbangan ekosistem yang terganggu akibat tindakan manusia yang merusak.

Dalam kaitannya dengan permasalahan ekologi, dalam hal ini kerusakan tanah yang terjadi di desa Mambulilling, maka Gereja sebagai lembaga yang memiliki pengaruh signifikan dalam masyarakat harus lebih meningkatkan peran dalam menyikapi masalah ekologi tersebut. Gereja harus lebih meningkatkan edukasi dan kesadaran kepada masyarakat atau jemaat dengan menekankan pentingnya menjaga ciptaan Tuhan, khususnya memelihara keutuhan tanah. Gereja terdipanggil harus mampu menciptakan dan mengupayakan kesadaran baru bagi masyarakat, khususnya bagi pengusaha dan penguasa yang memiliki potensi untuk mendayagunakan kekuasaan ekonomi tanpa memperhatikann dampak negatif bagi lingkungan. Kemudian, Gereja harus mampu menjadi contoh atau teladan dalam menerapkan praktik

¹²²Glendy S. Umboh and Apriani Laliput, "Ekospiritual: Merekonstruksi Spiritualitas Gereja di Tengah Krisis Ekologi: *Jurnal Mahasiswa Kristen* 2, no. 2 (2021):10.

pengelolaan tanah yang berkelanjutan, salah satunya adalah pertanian berkelanjutan. Selain itu, Gereja juga perlu bekerja sama dengan pemerintah untuk menyusun program-program pengelolaan tanah yang baik dan pengelolaan sumber daya alam dengan baik dan berkelanjutan.

3. Pemeliharaan tanah sebagai bentuk mempertahankan sumber kehidupan manusia

Manusia merupakan bagian tak terpisahkan dari alam semesta dan memiliki kewajiban untuk melindungi dan menjaganya, tanpa mempertimbangkan apakah alam tersebut memberikan manfaat bagi manusia atau tidak. Tanggung jawab ini harus dipikul bersama oleh seluruh manusia, bukan hanya individu tertentu, karena manusia diciptakan sebagai wakil Tuhan yang ditugaskan untuk mengelola dan melindungi alam serta segala isinya, sesuai dengan firman-Nya.

Bagi masyarakat desa Mambulilling, alam merupakan sumber utama kehidupan karena menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. Manusia yang bergantung pada sumber daya alam seharusnya memperlakukan alam dengan baik. Pentingnya menjaga keutuhan alam semesta khususnya menjaga keselamatan tanah adalah sebuah tanggung jawab yang harus dikerjakan. Dengan melihat permasalahan lingkungan hidup yang krusial dan banyak diperbincangkan, maka permasalahan degradasi tanah dan resiko kepunahan lahan kini menjadi bom yang merusak

kelestarian lingkungan. Mengapa perlu menyelamatkan tanah? karena tanah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan di bumi.

Pada masa kini, permasalahan kerusakan dan krisis tanah sedang menjadi isu yang semakin serius dan mendesak. Untuk itu, mengalihkan atau mengarahkan perhatian dan fokus masyarakat Mambuliling pada masalah ini merupakan tindakan yang penting untuk dilakukan. Dari pemaparan fakta kerusakan tanah yang terjadi di lapangan, khususnya di desa Mambuliling, maka penyelamatan tanah merupakan sebuah desakan bagi masyarakat melihat kondisi kerusakan tanah sedang memuncak. Permasalahan di atas merupakan permasalahan bersama yang memerlukan dukungan dan kesadaran setiap elemen masyarakat agar lebih memelihara dan mengelola tanah dengan bijak sebagai sumber kehidupan manusia.

4. Tindakan kapitalis yang memprioritaskan keuntungan ekonomi dan pemeliharaan tanah hanya dianggap sebagai bentuk untuk mempertahankan keuntungan dalam jangka panjang

Pada kenyataannya, manusia masih sering mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai wakil Tuhan untuk menjaga dan memelihara ciptaan lainnya. Tindakan manusia yang tanpa sadar mengeksploitasi sumber daya alam tanpa batas mencerminkan bahwa manusia itu masih memiliki keegoisan bahkan mentuhankan diri atas

ciptaan lainnya. Salah satu yang jelas terlihat adalah perubahan gaya hidup akibat perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi, sehingga manusia seolah-olah melupakan tanggung jawabnya kepada Tuhan dalam hal mengelola alam semesta dengan bijak.¹²³

Meskipun dalam wawancara bersama dengan pemilik tambang menekankan pentingnya pemeliharaan tanah, namun dapat terlihat bahwa motivasi utamanya adalah untuk menjaga keberlanjutan usaha pertambangan demi keuntungan ekonomi jangka panjang. Pemeliharaan tanah lebih dipandang sebagai strategi bisnis daripada murni untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan kata lain, upaya pemeliharaan tanah dipandang sebagai cara untuk mempertahankan keuntungan ekonomi.

Dalam konteks krisis ekologi, benar pendapat bahwa kapitalis memiliki peran dalam menyebabkan atau memperburuk masalah tersebut. Logika keuntungan, pemborosan sumber daya alam dan kurangnya pertimbangan dampak ekologis merupakan sesuatu hal yang dianggap biasa saja dan bukan masalah yang serius sehingga para kaum kapitalis dengan bebas mengeksploitasi sumber daya alam.

Fakta krisis ekologi di Desa Mambulilling yang umumnya disebabkan oleh kaum eksploitatif harus menjadi perhatian yang serius. Dalam hal merespon krisis ekologi yang terjadi di lapangan, maka

¹²³Norman Wirzba, *Paradise of God*, 3.

perintah untuk mengusahakan dan memelihara alam semesta perlu ditafsirkan dengan baik. Perintah Tuhan yang termuat dalam Kejadian 1: 26-28 sebaiknya dipahami dengan benar bahwa manusia diciptakan bukan untuk menjadi penguasa mutlak atas ciptaan lainnya, melainkan sebagai amanat dari Tuhan untuk mengusahakan serta memelihara semua ciptaan-Nya, termasuk tanah dengan baik dan bertanggung jawab.

5. Pemeliharaan tanah sebagai bentuk penolakan terhadap tindakan-tindakan kapitalis

Dalam konteks ekologi, pemborosan terhadap sumber daya alam merupakan salah satu tindakan yang dilakukan kaum kapitalis demi memaksimalkan produksi dan keuntungan. Hal ini tentu mengakibatkan kerusakan ekologi yang serius dan berdampak panjang. Dalam beberapa kasus, kapitalis dianggap kurang memperhitungkan atau mengabaikan sepenuhnya dampak ekologis dari kegiatan ekonomi. Hal serupa terjadi di desa Mambulling, di mana tindakan eksploitasi terhadap tanah mulai ditanamkan.

Tindakan-tindakan kapitalis yang terjadi di Desa Mambulilling sangat disayangkan. Memang pertambangan dapat menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Di satu sisi, pertambangan dapat membantu perekonomian masyarakat dan bagi negara melalui pajak. Namun di sisi lain, pertambangan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan

dan merugikan masyarakat sekitar. Selain itu, tidak menutup kemungkinan dengan hadirnya pertambangan di Desa Mambulilling dapat menimbulkan konflik dengan masyarakat lokal, khususnya terkait dengan hak atas tanah.

Tindakan eksploitasi terhadap sumber daya alam tidak terlepas dari keegoisan manusia yang mementingkan keuntungan pribadi. Hal demikian umumnya ditanamkan oleh pemilik pertambangan, di mana pertambangan dibuka dengan tujuan untuk kepentingan dan keuntungan finansial tanpa memperhatikan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Pemilik tambang yang mengeksploitasi masyarakat lokal dari segi tenaga kerja tidak memberikan manfaat yang seimbang bagi masyarakat sekitar area pertambangan. Meskipun dengan hadirnya pertambangan batu di Desa Mambulilling dapat membantu perekonomian para pekerja tambang, namun hal tersebut tidak menjamin bahwa tidak ada yang merasa dirugikan. Justru banyak keluhan masyarakat sekitar karena merasakan dampak negatif dari aktivitas tambang seperti, air menjadi kotor, longsor dan banjir hingga ke area persawahan masyarakat dan mengakibatkan kerusakan tanaman.

Senada dengan kritikan Wirzba terhadap tindakan-tindakan yang merusak lingkungan dan beberapa tokoh lainnya seperti, Sadhguru, Rachel Carson dan Cicho Mendes. Para pejuang lingkungan

tersebut, melihat adanya ketidaksadaran dalam diri manusia untuk menjaga dan mengelola lingkungan, khususnya mengelola tanah dengan baik demi kesejahteraan bersama. Terkait dengan kerusakan lingkungan, khususnya degradasi tanah yang umumnya diakibatkan oleh aktivitas pertambangan batu di Desa Mambulilling, maka dalam hal ini pemeliharaan tanah dapat menjadi cara untuk menolak tindakan-tindakan kapitas selanjutnya.

Dengan melihat aktivitas pengrusakan tanah yang terjadi di Desa Mambulilling, pemeliharaan tanah sebagai sumber kehidupan manusia harus menjadi kesadaran bagi setiap individu. Banyak orang bergantung pada tanah sebagai sumber mata pencaharian, demikian juga bagi masyarakat Desa Mambulilling. Tanah mengandung berbagai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan ketika tanah tersebut dikelola secara bijaksana bukan dengan mengeksploitasi dan merusaknya. Mengelola dan memelihara tanah dengan baik dan bertanggung jawab dapat mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, tindakan mengeksploitasi dan merusak tanah seperti aktivitas pertambangan, penebangan liar, pembukaan lahan tanpa batas dan pengrusakan tanah lainnya, bukan solusi untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan ekonomi manusia tetapi hal tersebut justru dapat berdampak negatif bagi kehidupan manusia.

6. Implikasi ekoteologis tentang pemeliharaan tanah sebagai kritik terhadap tindakan-tindakan kapitalis bagi masyarakat Mambulilling

Praktik eksploitasi terhadap sumber daya alam telah menciptakan jurang yang semakin lebar dan mengakibatkan kerusakan parah pada lingkungan hidup serta pengabaian terhadap aspek keberlanjutan lingkungan. Paradigma pertumbuhan ekonomi kapitalis yang tidak memerhatikan aspek keberlanjutan telah membawa dampak negatif terhadap lingkungan; salah satunya adalah degradasi tanah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, tindakan eksploitasi tanah secara berlebihan menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti degradasi lahan, pencemaran, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dengan kata lain, keberlanjutan lingkungan hidup sebagai sumber kehidupan masyarakat Mambulilling terancam. Untuk itu, pemahaman yang benar tentang pemeliharaan tanah berkelanjutan perlu diterapkan bagi masyarakat Desa Mambulilling. Implikasi ini menunjukkan bahwa pandangan ekoteologis pemeliharaan tanah dapat membantu untuk membangun kesadaran masyarakat agar memahami pentingnya menjaga bumi (tanah) sebagai sumber kehidupan manusia. Selain itu, pemeliharaan tanah dapat memberikan pengertian bagi masyarakat Desa Mambulilling bahwa mengelola tanah sebagai bagian dari ciptaan Tuhan harus dilakukan dengan baik, bukan semata-mata menganggap tanah sebagai sumber daya yang dapat dieksploitasi tanpa batas. Hal ini

dapat mendorong upaya-upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mempertahankan sumber daya alam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Mambulilling Kabupaten Mamasa, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa krisis ekologi yang terjadi di Desa Mambulilling merupakan akibat langsung dari pengelolaan lingkungan hidup khususnya pengelolaan tanah yang belum dilandasi etika, moralitas, dan spiritualitas yang bertanggung jawab dan pada umumnya dilakukan oleh kaum-kaum kapitalis yang memprioritaskan keuntungan ekonomi tanpa memperhatikan aspek ekologis.

Dengan demikian, pemeliharaan tanah dapat menjadi landasan kritis terhadap tindakan-tindakan kapitalis yang mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dan tidak bertanggung jawab. Pemeliharaan tanah harus dilakukan secara holistik, tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi tetapi juga aspek ekologis, sosial dan spiritual. Pemeliharaan tanah harus dilandasi oleh sikap rendah hati, hormat dan rasa tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia bukan pemilik mutlak, melainkan pengelola yang harus mempertanggungjawabkan tindakannya.

B. Saran

Adapun saran yang hendak penulis berikan kepada beberapa pihak terkait mengenai penelitian ini, adalah:

1. Bagi civitas akademika IAKN Toraja, penulis menyarankan agar penelitian tentang permasalahan ekologi terus dilanjutkan, mengingat pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem ditengah banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi, khususnya akibat ulah manusia itu sendiri.
2. Bagi warga gereja, disarankan untuk meningkatkan tindakan khusus dalam menyuarakan suara kritis mengenai kerusakan lingkungan yang dialami.
3. Bagi pemerintah dan masyarakat di Desa Mambulilling, disarankan untuk menjadi garda terdepan dalam menjaga keutuhan, keselamatan dan kebersihan lingkungan. Selain itu, untuk kedepannya diharapkan gereja, pemerintah, masyarakat dan pemilik pertambangan dapat bekerja sama mengenai hal ini, membicarakan dengan baik semua keluhan yang telah dirasakan. Kemudian mengambil langkah yang tepat sesuai dengan apa yang diharapkan.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar mendalami lebih lanjut perspektif teologis dan konsep-konsep spiritual terkait pemeliharaan tanah dan menggali potensi antara perspektif teologis dan wacana ekologi kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Indonesia, Lembaga Alkitab. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: LAI, 2022.

Buku

Abram, Sientje. *Ekoteologi Dalam Perspektif Biblika Perjanjian Baru*. Manado: IAKN Manado, 2020.

Anselm, St. *Proslogium* (Translate by Sidney Norton Daene), 1903.

Aman, Peter C. *Iman Yang Merangkul Bumi: Mempertanggungjawabkan Iman di Hadapan Persoalan Ekologi*. Jakarta: Obor, 2013.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2005.

Baidhawiy, Zakiyuddin. *Islam Melawan Kapitalisme*. Yogyakarta: Resist Book, 2015.

Berger, L. *Kabar Angin dari Langit: Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: LP3ES, 1991.

Borrong, Robert P. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.

Boff, Leonardo. *Ecology & Liberation: A New Paradigm*. New York: Orbis Books, 1995.

Carson, Rachel. *Silent Spring*. Boston: Houghton Mifflin, 1962.

Chang, William. *Moral Spesial*. Yogyakarta: Kanasius, 2015.

Clifford, Anne M. *Memperkenalkan Teologi Feminis*. Maumere: Ledarelo, 2002.

Cobb, Jhon B. *A Christian Natural Theology*. Philadelphia: Westminster John Knox Press, 1965.

Deane-Drummond, Celia. *Teologi dan Ekologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

- E. S, Sari. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori, Analisis, dan Aplikasi*. Jakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Gorz, Andre. *Ekologi dan Krisis Kapitalisme*. Yogyakarta: INSISTPPress, 2002.
- Hadiwardono, Purwa Al. *Teologi Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Isaac, Munther. *From Land to Lands; From Eden to the Renewed Earth*. Cumbria: Langham Monograpsh, 2015.
- J. Creswell, W., dan C. Poth, N. *Metodologi Penelitian: Edisi keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Keraf, Sonny, A. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.
- M, Marzuki. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Mendes, Chiko. *Berjuang Menyelamatkan Hutan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Meadows, Donalle., et. al. *The Limits to Growth*. New York: Universe Books, 1972.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Phil, Karel. *Spirit Ekologi Integral: Sekitar Ancaman Perubahan Iklim Global and Respons Perspektif Budaya Melanesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- R. Bogdan, C. dan S. Bikln, K. *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods*. London: Pearson, 2017.
- Sadhguru. *A Tree Can Save The World*. India: Yayasan Isha, 2012.
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afabeta, 2012.
- Sukmadinata, Syaidih Nana. *Tuntunan Penulis Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Alegensindo, 2009.
- T Dieter. *Theology for Earth Community: A Field Guide*. Oregen: Wips & Stock Publishers, 1996.
- Tualar, Simarmata. *Ekologi Biota Tanah*. Bandung: Prima Press, 2021.
- Widianarko, Budi. *Membangun Etika Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Wirzba, Norman. *The Paradise of God: Renewing Relegion in an Ecological*. Durham, North Carolina: Oxford University Press, 2003.
- _____. *From Nature to Creation: A Christian Vision for Understanding and Loving Our World*. Amerika Serikat: Baker Academic, 2015.
- _____. *Food and Faith: A Theology of Eating*. Amerika Serikat: Cambridge University Press, 2011.
- Wright, Christopher. *Hidup Sebagai Umat Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.

Jurnal

- Fitryanti, Reno. "Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi," *Jurnal Redoks: Teknik Kimia* 1, no. 1 (2016): 34-40.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21-46.
- Indriyanti, "Observasi sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Komunikasi," *Jurnal Ilmu Komunikasi Terakreditasi* 2, no. 1 (2018): 71-76.
- Ituma, Ezichi A. "Christocentric Ecotheology and Climate Change," *Journal of Philosophy* 3, no. 1 (2013): 57-64.

- Janis, Yanice. "Pendidikan Ekoteologi untuk Anak : Suatu Pemikiran Model Paradigma PAK Anak," *Tumou Tou Journal Ajaran Kristianitas, Ajaran dan Kemasyarakatan* 1, no. 2 (2014): 83-95.
- Kurniawan Listijabudi, Daniel. "Signifikansi Peran Roh Tuhan Dalam Panggilan Ekologis Dan Liberasi Manusia: Telaah Atas Mazmur 104:30 Dan Lukas 4:18-19," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 297-05.
- Ligawan, Andry Saputra. "Mengkaji Konsep Perjanjian Mengenai Tanah atau Tempat dari Permulaan Ciptaan dalam Kejadian 1-2 dan Pemulihan Ciptaan dalam Wahyu 21:1-2," *Jurnal Teologi Pabelum* 2, no. 2 (2023): 171-86.
- M, Edelman. "Social Movement: Canging Paradigms and From of Politics," *Annual Review of Anthropology* 2, no. 1 (2019): 86-91.
- Manusama, Ledy. "Allah Dan Alam," *Kenosis* 1, no. 2 (2015): 187-03.
- Muthmainnah, Layliy, Mustansyir, Rizal and Tjahyadi, Sindung. "Kapitalisme, Krisis Ekologi, dan Keadilan Intergenerasi : Analisis Kritis Atas Problem Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia," *Mozaik Humaniora* 20, no. 1 (2020): 57-69.
- Ngabalin, Martinus. "Ekoteologi: Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup," *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 118-34.
- Pierluingi, Carmelo dan Francesco. "Menghemat tanah untuk penggunaan lahan berkelanjutan," *ejournal Ilmu Pemerintah* 7, no. 1 (2016): 234-46.
- Piliyanti, Indah. "Menggugat Sistem Kapitalis," *Jurnal Ekonomi Islam* 3, no.1 (2019): 46-55.
- Rupilu, Dave J. "Teologi Alam Semesta," *Jurnal Ilmiah Tangkoreh Putai* 3, no. 1 (2007): 67-88.
- Shepherd, Andrew. "Creation and Christology: the ecological crisis and eschatological ethics," *Stimulus* 18, no. 4 (2018): 51-57.

- Sihaloho, Hasiholan dan Novalia, Martina. "Eco-Theology dalam Kisah Penciptaan," *Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 71-82.
- Sudaryono. "Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Edusentris* 2, no. 1 (2018): 97-06.
- Thesalonika Ngahu, Silva S. "Mendamaikan Manusia Dengan Alam," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 77-88.
- Umboh, Glendy S. and Laliput, Apriani. "Ekospritual: Merekonstruksi Spiritualitas Gereja Di Tengah Krisis Ekologi Berdasarkan Tinjauan Perjanjian Baru," *Jurnal Mello: Jurnal Mahasiswa Kristen* 2, no. 2 (2021): 1-14.
- Wirzba, Norman., "Agrarian Ecotheology," *Theology* 116, no. 1 (2013): 26-47.
- Wulandari Siahaan, Desi et al., "Pemecahan Masalah Dan Solusi Terhadap Perilaku Dewasa Madya Dalam Pemeliharaan Lingkungan Dan Alam," *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 1, no. 2 (2022): 152-58.
- Yuono, Yusuf Rogo. "Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan Sebagai Landasan Bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan," *Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no.1 (2019): 749-60.

Skripsi

- Darmadi. "Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Betonisasi Jalan Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo" Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Gala, Yosan Sampe. "Kajian Ekoteologi terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Pertambangan di Wilayah Pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara" Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022.

Website Internet

- Bhadha J. H, "Raising Soil Organic Matter Content to Improve Water Holding Capacity," <https://www.vsl.com> (diakses 21 Maret 2021)

Commune. T, "Retrieved from 6 Caribbean Nations Join Save Soil Movement Led By Sadhguru," <https://tehcommunemag.com> (diakses 17 Maret 2024)

FAO, "The State Of Food Security and Nutrition in the World," <https://www.fao.org/state-of-food-security-nutrition> (diakses 17 Maret 2024)

Gerakan Save Soil, "Kondisi Tanah dan Bumi Mencemaskan," <https://hypeabis.id> (diakses 25 Februari 2024)

Hunger. Map, "Global Insights and Key Trends," <https://static.hungermap> (diakses 17 Maret 2024)

John Bellamy Foster, Hannah Holeman dan Brett Clark, "Imperialism in the Anthropocene," <https://monthlyreview.org> (diakses 31 Maret 2024)

Planet. C, "Retrieved From Support," <https://consciousplanet.org> (diakses 18 Maret 2024)

Sadhguru, "We Must move fast to save our soil from dying," <https://s.gotube.pro/Q7zrp> (diakses 21 Maret 2024)

Stewart. N, "Report for policy and decision makers: Reaping economic and environmental benefits from sustainable land management. Economic of Land Degradation," <https://www.inisiatif.org> (diakses 16 Maret 2024)

UNCCD, "World Soil Day 2020: Keep Soil alive, protect biodiversity," <https://www.unccd.int> (diakses 17 Maret 2024)

Wirzba. Norman dan Reyes Ciara, "Sabbat, Soil and the Secred Life," <https://article/norman-wirzba-sabbath-soil-and-the-secred-life> (diakses 05 Juni 2024)

Willie James Jennings, "Biografi Norman Wirzba," normanwirzba.com (diakses 05 Juni 2024)

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pandangan Ibu tentang konsep teologis tanah sebagai ciptaan Allah?
2. Menurut Ibu bagaimana semestinya gereja terhadap lingkungan?
3. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Gereja melihat kerusakan tanah akibat adanya pertambangan batu?
4. Bagaimana pandangan Bapak terhadap penebangan liar dan pembukaan lahan tanpa batas?
5. Bagaimana pandangan Bapak terhadap pertambangan batu?
6. Bagaimana praktek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial tambang batu yang ada di Desa Mambulilling? Apa upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak lingkungan?
7. Apa dampak yang dirasakan akibat adanya pertambangan batu?
8. Bagaimana kebijakan pemerintah setempat mempengaruhi atau mendukung industri pertambangan batu?

Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan lingkungan Desa Mambulilling
2. Mengamati aktivitas masyarakat terhadap lingkungan, khususnya tindakan terhadap tanah di Desa Mambulilling
3. Mengamati aktivitas pertambangan batu di Desa Mambulilling.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Ibu pendeta Serlina Bulawan

- Peneliti : Selamat siang Ibu, bisa miki mulai wawancara Bu?
- Pdt. Serlina B : Bisami, Apa pertanyaanmu?
- Peneliti : Oke Ibu, pertama-tama saya mengucapkan terimakasih untuk kesempatan ini. Sedikit akan kujelaskan tentang topik penelitianku yaitu analisis ekoteologis pemeliharaan tanah sebagai kritik terhadap tindakan-tindakan kapitalis. Topik ini kuangkat Ibu karena kita tahu mi bersama, di desa ta banyak kerusakan tanah yang umumnya diakibatkan oleh aktivitas manusia yang kurang bertanggung jawab. Nah, menurut ta Ibu bagaimana supaya bisa ki pahami kalau tanah keutuhan tanah juga perlu diperhatikan?
- Pdt. Serlina B : Baik. Kalau menurut saya, memang di desa ta sekarang banyak kerusakan alam yang terjadi yang umumnya disebabkan oleh aktivitas manusia. Harus dipahami bahwa tentu tanah ini adalah bagian dari alam semesta dan tentu kita dengan mudah mengerti, memahami bahwa dengan adanya alam semesta ini menunjukkan bahwa alam semesta bukan tercipta dengan sendirinya, tetapi dengan adanya alam semesta senantiasa mau menyaksikan atau sebagai pernyataan secara umum dari Allah, membuktikan bahwa Allah itu benar-benar ada dan adanya alam semesta ini tentu kita percaya, kita imani bahwa itu Allah yang benar-benar menciptakan. Dengan memahami bahwa tanah bagian dari ciptaan Tuhan dapat mendorong kita sebagai manusia untuk memperhatikan pemeliharaan tanah.
- Peneliti : Jadi, menurut ta Ibu tanah juga perlu dijaga karena bagian dari ciptaan Tuhan?
- Pdt. Serlina B : Ya, harus begitu. Kita kan sudah diberi mandat oleh Tuhan untuk menjaga dan memelihara alam semesta. Seharusnya bertanggung jawab ki untuk tidak merusak ciptaan-Nya, termasuk tidak merusak tanah. Tapi sekarang kalau ku liat-liat, banyak pi orang belum sadar akan

tanggung jawab itu, masih banyak yang merusak dan masih banyak yang beranggapan kalau tanah itu bebas kita rusak yang penting tanah ta sendiri.

Peneliti : Jadi menurut ta ibu bagaimana supaya bisa ki membangkitkan kesadaran masyarakat supaya tidak merusak tanah lagi?

Pdt. Serlina B : Menurut saya, agak susah kalau langsung sekarang mau di minta kesadarannya masyarakat karena memang kesadaran itu harus tumbuh dan muncul dari dalam diri kita sendiri. Artinya kesadaran itu harus dimulai dari diri sendiri dulu baru bisa ki pengaruhi orang lain. Jadi, kalau hari ini setiap orang tidak sadar ya pasti akan begitu-begitu ji terus. Jadi, memang harus ki menyadarkan diri dulu.

Peneliti : Baik Ibu, jadi kesadaran itu harus dimulai dari diri ta dulu lek Ibu. Lalu, bagaimana perannya Gereja melihat kerusakan yang terjadi di Mambulilling ini Ibu?

Pdt. Serlina B : Saya lebih mengacuh kepada kesaksian Firman Tuhan dalam Kejadian 1:26-28. Jadi, kesimpulan dari Firman Tuhan ini senantiasa mau menyaksikan kepada kita bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah sendiri. Sesudah Allah menciptakan Ia memberikan kuasa, memberikan tanggung jawab, tentu tanggung jawab yang besar dalam hal memelihara dan menjaga semua ciptaan, termasuk lingkungan. Inilah tugas dan panggilan kita sebagai gereja terhadap lingkungan. Seperti yang kubilang tadi kalau kita manusia itu diberi tanggung jawab yang besar untuk mengelola dan menjaga ciptaan Tuhan dengan baik.

Peneliti : Jadi, apa yang sudah dilakukan pihak gereja dalam merespon kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini, khususnya akibat adanya pertambangan batu di Mambulilling Bu?

Pdt. Serlina B : Ya, sebenarnya sudah mi kami bahas dalam sidang tahunan bersama rekan-rekan majelis terkait persoalan ini. Dan sudah dibentuk bidangnya. Sekitar 6 bulan mi kayaknya ada 2 jemaat yakni jemaat Pao sama jemaat Moria Loko yang melakukan kegiatan ibadah padang sembari menanam pohon di area yang betul-betul sudah

rusak, sangat gundul. Selain itu, di Loko ini ada juga kegiatannya ibu-ibu setiap hari jumat datang di *Salialang* untuk mendaur ulang. Jadi sejauh ini, baru program-program itu yang terlaksana itupun belum maksimal.

Peneliti : Jadi Gereja ikut peduli ji terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi lek ibu?

Pdt. Serlina B : Tentu Gereja juga melihat bahwa kerusakan yang terjadi memang menjadi keresahan bersama. Dalam hal ini gereja harus berperan dalam menyikapi permasalahan ini, tetapi tentu dibutuhkan kerjasama yang baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk mewujudkan itu semua.

Peneliti : Baik ibu. Kemudian bagaimana pendapat ta ibu soal tindakan-tindakan yang sengaja atau tidak sengaja merusak lingkungan khususnya pertambangan batu yang saat ini banyak dikeluhkan masyarakat?

Pdt. Serlina B : Kalau soal pertambangan batu, pertama saya mau katakan bahwa tindakan itu memang tidak dapat dibenarkan karena sungguh sangat merusak lingkungan. Pertambangan batu di desa ini memang masih baru tetapi saya mendengar sudah banyak keluhan yang dirasakan, seperti longsor hingga banjir dan air yang kita minum sudah mulai tercemari. Hal ini juga disayangkan karena ini memperlihatkan bahwa para pengelola tambang itu masih kurang kesadaran untuk menjaga lingkungan khususnya di desa kita. Persoalan setuju atau tidak setuju. Tentu saya pribadi menolak dan tidak setuju dengan adanya pertambangan batu itu karena selain hanya menguntungkan pihak tertentu juga betul-betul sangat merusak lingkungan dan sangat meresahkan. Kita juga perlu perpikir panjang dan memikirkan generasi yang akan datang, dan kalau kita merusak lingkungan hari ini, maka dampaknya akan dirasakan sampai berapa puluh tahun kedepan. Jadi, dalam hal ini saya tidak setuju dengan dibukanya pertambangan batu di desa ini.

Peneliti : Baik ibu. Terakhir bu, kalau bagi ibu seberapa penting tanah dalam kehidupan ta ibu?

Pdt. Serlina B : Kalau bagi saya tanah sangat penting. Pertama, saya bisa bercocok tanam karena adanya tanah, coba mi liat tanaman ku e, ada sayur, tomat, lombok, bawang..bunga ku juga

mulai banyak. Semuanya ini ada karena ada tanah. Coba mi bayangkan kalau tidak ada tanah, kita sebagai manusia bahkan hewan, tumbuhan tidak akan bisa hidup. Itu artinya hampir 100 persen sumber penghidupan kita berasal dari tanah. Jadi, bagi saya tanah itu sangat penting. Saya rasa semua masyarakat di Mambulilling juga akan berpikir demikian bahwa tanah itu menjadi sumber penghidupan masyarakat.

Peneliti : Baik Ibu. Terimakasih untuk waktu dan Pendapat yang boleh Ibu berikan.

Hasil Wawancara dengan Pnt. Renny

Peneliti : Selamat sore Ibu, Apakah ibu sudah bisa untuk wawancara?

Pnt. Renny : Sore..oke bisa.

Peneliti : Baik Ibu. Terimakasih untuk waktu yang boleh diluangkan oleh Ibu dalam memberi pendapat dan tanggapan terkait topik penelitian saya yaitu analisis ekoteologis pemeliharaan tanah sebagai kritik terhadap tindakan kapitalis. Pertama saya memohon bagaimana pendapat Ibu terkait tanah sebagai ciptaan Tuhan?

Pnt. Renny : Menurut hemat saya, tanah yang sejak semula diciptakan Allah dan diberikan kepada manusia dan juga kepada semua makhluk di bumi sebagai tempat tinggal dan juga sumber kehidupan bagi mereka. Sebab, dari tanahlah manusia dan semua makhluk mendapat makanan dan minuman untuk mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu, tentunya manusia itu sendiri harus mengelola dengan hikmat yang dari pada Tuhan itu sendiri. Mungkin bisa dibandingkan di beberapa ayat yang membahas tanah dalam Alkitab, salah satunya Kejadian 3:17.

Peneliti : Kalau boleh tahu, seberapa penting tanah menurut ibu?

Pnt. Renny : Menurut saya, tanah itu sangat penting karena sebagai sumber kehidupan manusia. Kita manusia tidak bisa terlepas dari tanah karena dari tanah kita bisa makan, minum dan sebagainya.

- Peneliti : Baik Ibu. Jadi, menurut ibu tanah itu harus diperlihara dengan baik sebagai sumber kehidupan manusia. Lalu bagaimana menurut ibu peran Gereja dalam menyikapi kerusakan lingkungan yang terjadi di Desa Mambulilling?
- Pnt. Renny : Menurut saya, Gereja harus berperan penting dalam membangun lingkungan di desa Mambulilling. Sebab, dari dalam Gereja, jemaat/masyarakat mendapat pengajaran bagaimana seharusnya hidup seorang Kristen itu, tentunya diajarkan melalui pembinaan dan khotbah bahwa sikap hidup orang Kristen harus baik dan sesuai dengan kehendak Allah. Maka prateknya adalah dengan peduli terhadap lingkungan dimana umat itu berada, dengan menciptakan kehidupan yang tentram dalam masyarakat, saling menghormati satu dengan yang lain, dan menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang limbah dan sampah sembarangan.
- Peneliti : Baik Ibu, jadi tindakan seperti apa yang telah dilakukan Gereja sebagai bentuk kepedulian terhadap kerusakan lingkungan?
- Pnt. Renny : Dalam hal merespon dan peduli terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi dan dampaknya telah dialami, maka saat ini ada programnya ibu-ibu yaitu mendaur ulang sampah dengan tujuan untuk mengurangi sampah di desa kita. Kemarin juga jemaat sudah turun satu kali untuk menanam pohon di kawasan yang telah gundul tetapi kalau diperhatikan kegiatan ini juga belum terlalu maksimal.
- Peneliti : Baik Ibu. Jadi boleh dikata Gereja ikut merespon kerusakan lingkungan yang terjadi tetapi belum maksimal ya ibu?
- Pnt. Renny : Ya begitulah. Tetapi kami pihak Gereja akan terus mengusahakan sampai kegiatan boleh maksimal karena memang kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini merupakan masalah serius yang harus dicarikan solusi secepatnya.
- Peneliti : Baik Ibu. Kemudian bagaimana tanggapan ibu terkait pertambangan batu yang sudah mulai masuk di desa kita?

Pnt. Renny : Menurut saya, dimana ada pertambangan pasti dampaknya adalah kerusakan lingkungan. Kalau di desa kita kegiatan pertambangan itu dibiarkan sampai menjadi pertambangan yang besar, maka kita semua akan merasakan dampaknya bahkan kita bisa dibuat menderita karena kerusakan alam kita, yang ada kita akan selalu berhadapan dengan bencana alam jika kegiatan itu tidak dihentikan.

Peneliti : Apakah sudah ada dampak dari pertambangan batu yang ibu rasakan? Dampak seperti apa kalau boleh tahu ibu?

Pnt. Renny : Saat ini pertambangan batu itu sudah mulai meresahkan kita. Terutama yang kami rasakan sekeluarga adalah air yang menjadi kotor, yang dulunya air itu sangat bagus dan bisa dikonsumsi tetapi sekarang air sudah mulai keruh. Selain itu, juga banjir terjadi, longsor juga dan kemarin waktu banjir itu banyak sawah masyarakat yang tertimbun. Jadi, memang betul-betul meresahkan dan sudah banyak pihak yang dirugikan bahkan adami yang bersengketa persoalan kepemilikan tanah sekitar tambang itu.

Peneliti : Baik Ibu. Jadi, apakah Ibu setuju kalau pertambangan batu itu ditutup?

Pnt. Renny : Saya pribadi setuju karena memang sangat merusak dan takutnya kalau terus dibiarkan, maka semakin berdampak lebih fatal. Jadi kalau saya sebaiknya segera mi ditutup.

Peneliti : Baik Ibu. Terimakasih untuk pendapatnya.

Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Mambulilling

Peneliti : Selamat malam Pak. Apakah sudah bisa memulai wawancara kita Pak?

Andarias : Bisa..bisa.

Peneliti : Baik Pak. Topik penelitian saya adalah pemeliharaan tanah. Dalam hal ini saya memohon ketersediaan Bapak untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya pertanyakan.

Andarias : Baik.
Peneliti : Baik Pak. Kita tahu sekarang bahwa krisis lingkungan, khususnya kerusakan tanah sedang memuncak. Bukan hanya terjadi diluar sana tetapi tidak dapat ditutupi di Desa kita juga terjadi hal demikian. Nah bagaimana tanggapan bapak terkait kerusakan lingkungan yang terjadi di Mambulilling saat ini?

Andarias : Pertama-tama, saya selaku pemerintah Desa Mambulilling mengucapkan terimakasih kepada peneliti karena telah memilih Desa Mambulilling sebagai tempat penelitian dan telah mengangkat topik yang memang mejadi perbincangan hangat saat ini. Menurut saya, memang kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini tidak terlepas dari aktivitas manusia hal demikian juga terjadi di Desa Mambulilling, tidak dapat dipungkiri bahwa kerusakan yang terjadi karena kita di Desa Mambulilling masih bersikap arogan terhadap lingkungan kita. Jujur saja, kerusakan lingkungan di Desa Mambulilling karena kita masih kurang sadar bahwa keselamatan lingkungan itu penting.

Peneliti : Baik Pak. Jadi, menurut bapak kerusakan lingkungan terjadi karena kita masyarakat Mambulilling masih kurang sadar akan keselamatan lingkungan yah Pak.

Andarias : Iya betul.
Peneliti : Lalu bagaimana tanggapan bapak terkait penebangan liar dan pembukaan lahan tanpa batas?

Andarias : Penebangan liar, bukan hanya mungkin terjadi di desa Mambulilling tetapi juga masih terjadi di tempat-tempat tertentu. Orang yang melakukan penebangan liar tentu tidak mensyukuri apa yang Tuhan telah berikan kepada kita. Terkait masalah kerinduan masyarakat untuk berkebun, karena tidak dipungkira bahwa kebun juga bagian dari penghidupan masyarakat, maka kita harus melihat kondisi atau lokasi yang kemudian mana bisa dijadikan kebun dan jangan memilih wilayah yang kemungkinan tumbuh atau rimbun pohon di dalamnya sehingga kita melakukan pengrusakan. Selanjutnya, tidak dipungkiri bahwa memang karakter setiap manusia, juga masyarakat desa Mambulilling ini memang berbeda-beda. Ada saja masyarakat yang menganggap bahwa penebangan liar dan pembukaan lahan tanpa batas adalah tindakan yang sah-sah saja dan mungkin ada juga yang menganggapnya bahwa itu bagian dari cara kami untuk

bertahan hidup. Tetapi di lain sisi, aturan yang kemudian mengikat kita untuk tidak melakukan hal itu. Terkait dengan adanya masyarakat 1-10 orang yang semena-mena melakukan itu, maka tindakannya itu tidak akan pernah dibenarkan. Adapun masyarakat yang tidak pernah mengindahkan larangan dan himbaun bahwa jangan merusak hutan atau tanah, maka kita juga tidak pernah bosan untuk terus mengingatkan. Terakhir saya katakan bahwa tindakan ini tidak pernah dibenarkan karena hal ini akan menjadi dampak bagi generasi yang akan datang.

Peneliti : Baik Pak. Jadi, memang betul yah bahwa di Mambulilling juga masih terjadi penebangan lair dan pembukaan lahan tanpa batas.

Andarias : Ya, memang masih ada beberapa dan kami selaku pemerintah akan berusaha meminimalisir kegiatan tersebut.

Peneliti : Baik pak. Selanjutnya, Bagaimana tanggapan bapak terkait pertambangan batu yang sudah mulai berkembang di Desa kita?

Andarias : Kalau sayaanggapi pertambangan itu, saya selaku pemerintah desa selalu menegaskan bahwa tidak akan ada pertambangan apapun dalam desa kita. Pertambangan batu itu ada tanpa seizin pemerintah dalam desa. Saya dengar-dengar mereka sebagai pemilik pertambangan mengklaim bahwa asalkan tanah punya kita, maka kita punya hak untuk mengelolanya.

Peneliti : Baik Pak. Kalau boleh tahu apakah tanah yang dikelola pemilik pertambangan itu memang tanahnya sejak awal pak?

Andarias : Bukan. Tanah itu dibeli ke warga dengan alasan katanya untuk berkebun tetapi lama kelamaan ternyata tanah itu dikelola secara berlebihan hingga mengakibatkan kerusakan lingkungan hingga dampaknya dialami oleh masyarakat.

Peneliti : Baik Pak. Jika tindakan tersebut tidak pernah di lakukan, lalu mengapa kegiatan pertambangan itu masih berjalan Pak?

Andarias : Jujur, kami pihak pemerintah dilema soal ini. Pertama, kegiatan pertambangan batu itu merusak lingkungan. Namun disisi lain, masyarakat juga membutuhkan lapangan pekerjaan. Mengingat tingkat SDM di

Mambulilling yang masih minim, artinya masih banyak muda-mudi dan masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan yang tetap. Banyak pemuda disini yang tamatan SMA membutuhkan pekerjaan, sedangkan kalau mau mencari pekerjaan diluar sana ya memang membutuhkan ijazah, minimal berpengalaman yang baik. Sehingga kita juga kasihan. Kemudian sebagian masyarakat sudah menganggap bahwa dengan adanya pertambangan ini dapat dijadikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi, kesalahan besar mereka adalah mengabaikan dampak terhadap lingkungan.

Peneliti : Baik Pak. Jadi, alasan pertambangan itu tetap berlanjut karena masyarakat membutuhkan lapangan pekerjaan ya Pak. Lalu bagaimana dengan praktek berkelanjutan dan tanggung jawab sosial pertambangan batu itu Pak? Apa upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan?

Andarias : Baik, jadi sampai saat ini kita juga tetap memperhatikan dan menerapkan langkah-langkah untuk meminimalkan dampak aktivitas tambang terhadap lingkungan. Saya kira yang dilakukan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan itu adalah dengan pemulihan lahan bekas tambang, maksudnya begini setelah masyarakat menggali tanah dan batunya sudah habis ya kita arahkan untuk usahakan tanami pohon lagi. Kemudian saya arahkan juga untuk tidak terlalu banyak alat berat yang beroperasi.

Peneliti : Bagaimana menurut bapak kalau pertambangan ini terus dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan akan membawa dampak negatif kedepannya?

Andarias : Kami akan terus memantau. Jadi kalau memang kerusakannya sudah fatal, kita juga akan menutup operasi pertambangan itu. Kalau kerusakannya sudah sangat merugikan dan pemilik pertambangan tetap tidak mampu bertanggung jawab terhadap keluhan-keluhan yang dirasakan oleh masyarakat, maka pertambangan juga ditutup. Ini menjadi ketegasan saya selaku kepala desa.

- Peneliti : Kalau boleh tahu siapa saja yang diuntungkan dengan adanya pertambangan ini pak?
- Andarias : Tentu yang diuntungkan adalah pemilik pertambangan dan pekerja tambang yakni sebagian masyarakat Mambulilling itu sendiri
- Peneliti : Baik Pak. Apakah ada keuntungan yang diperoleh dengan adanya pertambangan ini?
- Andarias : Dengan ini saya tegaskan bahwa selaku pemerintah tidak pernah mendapatkan keuntungan apapun dari pertambangan itu.
- Peneliti : Baik Pak. Selanjutnya, apakah ada dampak khusus atau keluhan masyarakat akibat dari pertambangan batu tersebut?
- Andarias : Saya kira kerusakan yang ditimbulkan sampai saat itu telah menimbulkan banyak keluhan seperti kebersihan air mulai terganggu juga ada beberapa titik longsor. Tetapi sekali lagi saya katakan bahwa kami pemerintah akan terus memantau, jika kerusakan atau kerugian yang diakibatkan sudah besar, maka kita segera menghentikan pertambangan itu.
- Peneliti : Baik Pak. Terakhir pak, apakah boleh menceritakan asal mula pertambangan batu di Mambulilling pak?
- Andarias : Terimakasih. Jadi awalnya itu, pihak CA ini membeli tanah pada warga letaknya di *Ne'odang*. Sudah lama CA membeli tanah itu. Tujuan awalnya CA membeli tanah itu adalah untuk perkebunan. Memang di daerah *Ne' odang* itu adalah daerah perbatuan, jadi setelah tanah itu dikelola, katanya ternyata tanah itu tidak cocok untuk perkebunan karena memang daerah tersebut adalah daerah perbatuan. Alasan inilah yang dijadikan sehingga alihfungsi lahan dari tujuan awalnya untuk perkebunan menjadi pertambangan batu. Lama-kelamaan memang daerah tersebut menjanjikan dengan sumber daya alam seperti batu yang dapat memberikan hasil. Kesempatan dilihat sebagai hal yang baik untuk membantu dan menolong perekonomian masyarakat. Tetapi sayangnya kegiatan tersebut dipakai hanya untuk mendapatkan keuntungan

ekonomi tanpa memperhatikan dampak negatifnya bagi lingkungan dan masyarakat.

Peneliti : Lalu bagaimana tanggapan pemerintah daerah dan bidang lingkungan hidup pak? Apakah sudah diberi izin?

Andarias : Sampai saat ini belum ada konfirmasi dari pihak CA soal izin dari pemerintah dan lingkungan hidup. Tapi kalau untuk pemerintah di dalam desa, seperti yang saya katakan di awal bahwa selaku pemerintah desa Mambulilling tidak akan pernah mengizinkan pertambangan apapun masuk dalam desa kita.

Peneliti : Baik pak. Terakhir pak, menurut bapak seberapa penting memelihara tanah dengan baik pak?

Andarias : Selaku pemerintah akan tetap mengkampanyekan pentingnya memelihara tanah kepada masyarakat. Mengapa? Karena tanah itu sangat penting bagi kehidupan manusia demikian juga bagi kehidupan di desa Mambulilling, sehingga pemerintah dan masyarakat harus tetap bekerja sama dalam memelihara dan menjaga tanah sebagai sumber kehidupan kita.

Peneliti : Baik Pak. Terimakasih untuk data dan pendapatnya

Hasil Wawancara dengan pekerja tambang

Peneliti : Selamat sore Pak. Sebelumnya mohon maaf jika saya mengganggu . Apakah saya boleh meminta pendapat bapak terkait pertambangan batu di tempat bapak bekerja?

BA : Selamat sore. Iya boleh.

Peneliti : Baik pak. Menurut bapak apakah pertambangan batu itu tidak akan merusak lingkungan Pak?

BA : Menurut saya, kalau kita terus menerus menggali tanah sampai semua batu-batunya habis ya pasti akan terjadi kerusakan seperti longsor karena tanah menjadi rawan dan tidak kuat lagi.

Peneliti : Jadi sekarang belum terjadi kerusakan pak?

BA : Kalau kerusakan pasti ada

Peneliti : Bolehkah bapak memberikan contoh kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pertambangan ini pak?

BA : Ya seperti banjir, longsor juga tumbuhan atau pohon-pohon mulai berkurang.

Peneliti : Apakah bapak senang bekerja di pertambangan batu ini?

BA : Kalau dibilang senang pasti senang karena hasilnya bisa menutupi kebutuhan keluarga, biaya anak sekolah dan sebagainya.

Peneliti : Apakah boleh saya tahu keuntungan yang telah didapatkan selama bekerja di pertambangan ini pak?

BA : Kalau keuntungannya belum terlalu banyak, yang jelasnya cukup untuk kebutuhan kami, kebutuhan dirumah dan kebutuhan anak-anak.

Peneliti : Apakah batunya langsung dijual ke pembeli Pak atau proses penjualannya bagaimana?

BA : Kalau penjualan batunya kami menyesuaikan dengan permintaan toko bapak CA. Jadi tergantung bapak CA selaku pemilik tambang berapa mobil yang dibutuhkan pelanggannya.

Peneliti : Kalau boleh tahu harga batu per mobilnya berapa pak?

BA : Untuk harga tergantung jarak pengantaran, misalnya pengantaran ke Messawa, Mala'bo atau Tamalantik dan sekitarnya maka harga per mobilnya naik lagi. Tapi kalau untuk pengantaran sekitaran kota Mamasa harga yang kami kasi itu 350 ribu per mobil.

Peneliti : Baik Pak. Lalu untuk hasilnya pak apakah dibagi lagi?

BA : Iya pastinya dari hasil penjualan itu kami bagi dengan pemilik

Peneliti : Baik Pak. Apakah ada kendala atau masalah yang dirasakan selama bekerja di pertambangan ini pak?

BA : Pastinya ada. Misalnya resiko keselamatan kerja. Pernah dulu saya hampir tertimbun batu yang jatuh, posisi saya pas dibawa sementara menumbuk batu dan batu besar juga jatuh dari atas, untungnya saya sempat berpindah tempat. Kalau kendala yang lain seperti jam kerja yang tidak merata, pastinya capek karena sistem kerja kami itu dari jam 7 pagi sampai jam 6 sore.

Peneliti : Baik Pak. Kira-kira apa saja dampak yang bapak alami selama pertambangan batu ini dibuka?

BA : Bagi saya pribadi memang sangat membantu khususnya bagi saya ini yang tidak punya pekerjaan tetap. Saya tidak punya sawah, tidak punya kebun sedangkan kebutuhan keluarga sangat banyak. Jadi bersyukur *na kao ke dengan pertambangan inde tondok*. Selain membantu perekonomian keluarga saya juga saya tidak perlu keluar kota capek-

- capek mencari pekerjaan untuk baik kalau ada perusahaan atau pekerjaan yang menerima saya diluar sana.
- Peneliti : Baik Pak. Jadi bagaimana menurut bapak kalau seandainya pertambangan batu ini dihentikan karena merusak lingkungan dan merugikan banyak pihak?
- BA : Semisalnya pertambangan ini ditutup, saya tidak bisa berkata apa-apa karena bukan milik saya..
- Peneliti : Apakah hanya pekerjaan tambang ini yang bapak anggap bisa memberikan penghasilan?
- BA : Kalau saya hanya ini yang bisa saya kerjakan karena saya tidak punya ijazah kalau saya mencari pekerjaan diluar dan saya tahu sangat susah mencari pekerjaan diluar.
- Peneliti : Baik Pak. Bagaimana menurut bapak kalau saya katakan pertambangan ini dapat merusak lingkungan kita di Desa Mambulilling?
- BA : Kalau saya memang dapat merusak lingkungan tetapi sebagai pekerja kami tidak akan bertingkah lebih atau tidak merusak lingkungan yang tidak seharusnya dirusak. Kami juga tetap berusaha menjaga tanah supaya kerusakan yang ditimbulkan agak kurang sehingga pertambangan ini tetap berjalan. Selain itu, kami juga khawatir tentang kerusakan lingkungan, kami takut kalau kerusakan ini menjadi keresahan bagi semua orang, takutnya kalau terlalu banyak kerusakan pasti pertambangan ini akan dihentikan. Sedangkan kami membutuhkan penghasilan. Sehingga harapan kami sebagai pekerja adalah bagaimana supaya pemilik pertambangan ini memikirkan dampak kerusakan yang terjadi, maksud saya pemilik harus memberikan solusi yang baik agar pertambangan ini tetap berlanjut. Tetapi saya juga sadar kalau saya hanyalah pekerja jadi tidak bisa menuntut banyak.
- Peneliti : Baik pak. Bolehkah bapak menceritakan pengalaman selama bapak bekerja di pertambangan ini Pak?
- BA : Saya mulai bekerja pada awal tahun 2023. Selama pekerjaan saya belum terlalu merasakan ketidaknyamanan artinya sampai saat ini saya masih nyaman dalam bekerja. Dalam pekerjaan pasti kita harus hati-hati dan teliti. Sampai sekarang saya masih nyaman bekerja karena orang-orang yang bekerja atau tim kerja itu *sangngin kita*. Jadi kita sudah baku tahu satu sama lain sehingga nyaman bekerja.

Peneliti : Jadi apakah bapak akan tetap bekerja disini selama pertambangan ini terbuka pak?

BA : Selagi saya masih mampu dan kuat bekerja disini saya akan tetap bekerja untuk kebutuhan keluarga.

Peneliti : Terakhir pak, menurut bapak seberapa penting tanah bagi kehidupan bapak?

BA : Bagi saya, tanah itu sangat penting karena dari tanah kami bisa hidup, dari tanah kami punya penghasilan. Jadi kalau tanah habis atau tanah tidak ada, otomatis semua manusia bahkan mahluk hidup lainnya tidak bisa hidup.

Peneliti : Baik Pak, terimakasih untuk waktu dan pendapatnya pak. Selamat bekerja.

Hasil Wawancara dengan petani I

Peneliti : Selamat malam pak. Terimakasih untuk waktu yang telah diluangkan bagi saya.

Matius D. : Selamat malam.

Peneliti : Apakah sudah bisa dimulai pak?

Matius D. : Bisa.

Peneliti : Baik Pak. Pertama-tama saya memohon pendapat ta pak tentang penebangan liar dan pembukaan lahan baru di desa kita? Bagaimana menurut ta pak?

Matius D. : Percaya atau tidak percaya, tetapi ini sangat memiliki dampak besar. Jadi, *buda-buda longsor* terjadi, saya percaya itu karena ulah manusia. Adanya penebangan liar, bahkan pengambilan batu membuat kondisi tanah menjadi labil karena yang tadinya tanah itu diikat oleh banyaknya akar sekarang tidak ada lagi akar yang mengikat, makanya longsor terjadi seperti itu dan dampaknya sangat bahaya. Memang ada longsor yang terjadi secara alam, tetapi untuk kita di Mambulilling itu betul-betul sifatnya dirakayasa dan pembuat rekayasa itu adalah manusia yang serakah. Jadi, bagus orang-orang tua dulu selalu ingatkan bahwa kalau mau mengambil kayu, ambil secukupnya. Tetapi sekarang dilihat bahwa harga kayu itu mahal dan sebagainya sehingga orang jadikan ladang pencaharian uang mi dan akibatnya hutan kita gundul dan kita kekurangan air bersih.

- Peneliti : Baik Pak. Kemudian bagaimana pendapat ta terkait pertambangan batu yang sudah mulai terbuka di Desa ta Pak?
- Matius D. : Terkait orang-orang yang menggali tanah untuk mengambil batu itu memang sangat meresahkan, pernah saya lewat, saya hampir dijatuhi batu yang sementara digali itu, saya bilang aduh bahaya ini. Memang kita ini masih minim kesadaran untuk menjaga lingkungan kita.
- Peneliti : Apakah ada dampak yang dirasakan oleh bapak selama pertambangan itu ada?
- Matius D. : Ini hampir menjadi keluhan bersama, kotor mi air minum ta karena sering mi longsor terus itu sumber air ta tercemari. Kalau saya ini dampak negatif yang paling dirasakan sekarang.
- Peneliti : Apakah bapak setuju dengan adanya pertambangan di desa kita Pak?
- Matius D. : Saya pribadi tidak akan pernah setuju. Mungkin dampak sekarang memang masih kecil tapi lihatlah kedepan pasti aktivitas pertambangan itu akan semakin meresahkan.
- Peneliti : Baik Pak, jadi menurut bapak tindakan penebangan liar, pembukaan lahan baru tanpa batas dan pertambangan batu itu dapat merusak lingkungan yah pak?
- Matius D. : Iya betul dan merugikan banyak pihak.
- Peneliti : Ohiya pak, selaku petani apakah bapak pernah merasakan gagal panen?
- Matius D. : Tentu pernah. Dan sampai sekarang keluhan itu masih kami rasakan, banyak kami petani mengalami gagal panen.
- Peneliti: : Jadi tindakan apa yang bapak lakukan untuk mengatasi gagal panen terjadi lagi pak?
- Matius D. : Sekarang itu kami mulai mengistirahatkan sawah dan mengurangi pupuk. Jadi misalnya dalam tahun ini sawah fokus ditanami padi, maka untuk tahun depannya sawah itu kita jadikan kolam ikan.. jadi selang seling supaya ada juga waktu istirahat bagi tanah.

Peneliti : Jadi apakah solusi tersebut maksimal pak?

Matius D. : Kalau maksimal mungkin belum terlalu tetapi setidaknya hal ini dilakukan untuk mengurangi gagal panen lagi.

Peneliti : Menurut bapak, seberapa penting apa tanah dalam kehidupan bapak selaku petani?

Matius D. : Pasti sangat penting. Tanah itu adalah sumber kehidupan, apalagi selaku petani tentu kami membutuhkan tanah sebagai tempat untuk bercocoktaman dan hasilnya kami nikmati untuk kehidupan bersama keluarga. Jadi kalau tanahnya sehat dan subur, maka kami petani juga senang karena pasti hasil tanaman kami juga maksimal kalau tanahnya baik.

Peneliti : Baik Pak, terimakasih untuk pendapatnya.

Hasil Wawancara dengan petani II

Peneliti : Selamat siang pak. Bolehkah saya meminta waktunya sebentar pak?

Demmatayan : Sangat boleh.

Peneliti : Terimakasih Pak. Saat ini saya sedang melakukan penelitian di desa kita pak terkait kerusakan lingkungan yang sedang terjadi khususnya kerusakan tanah akibat beberapa aktivitas manusia.

Demmatayan : Ohiya silahkan.

Peneliti : Baik Pak, Pertama saya memohon bagaimana pendapat bapak terkait penebangan liar dan pembukaan lahan baru tanpa batas yang masih terjadi di desa kita pak?

Demmatayan : Pandangan saya tentang penebangan liar selama ini, sebenarnya itu adalah suatu kesalahan yang sangat luar biasa, di mana orang yang melakukan hal-hal demikian sadar atau tidak sadar tidak berpikir jauh ke depan bahwa hal yang ia lakukan sangat banyak dampak negatif yang ditimbulkan. Pertama, penebangan liar yang selama ini boleh dikata masih marak terjadi pasti mengakibatkan longsor kemudian menyebabkan banjir. Kedua, jelas bahwa orang yang melakukan penebangan liar selama ini, tidak pernah berpikir bahwa hal ini juga akan berdampak

pada generasi atau keturunan kita yang akan datang. Terus terang kayu yang ditebang itu mungkin puluhan tahun kedepan baru ada lagi gantinya. Jadi, orang yang melakukan penebangan liar atau membuat kebun berpindah-pindah harus diatasi atau harus dicarikan solusi supaya hal ini tidak terus-menerus terjadi.

Peneliti : Baik pak, Kemudian bagaimana pendapat bapak terkait pertambangan batu pak?

Demmatayan : Saya perhatikan memang kegiatan pertambangan batu disekitaran jalan itu sudah semakin banyak, dan menurut saya kegiatan ini harus dihentikan untuk mengantisipasi kegiatan yang berlanjut hingga menghasilkan kerusakan yang semakin besar.

Peneliti : Apakah ada dampak negatif yang bapak rasakan akibat pertambangan batu tersebut?

Demmatayan : Sampai saat ini keluhan bersama yaitu sering terjadi longsor dan banjir juga pencemaran air. Bagi saya pribadi dampak yang saya rasakan akibat pertambangan itu adalah hilangnya lahan pertanian dan hutan yang menjadi sumber penghidupan masyarakat.

Peneliti : Baik pak. Kalau boleh tahu bapak selaku petani yang aktif di sawah dan kebun, apakah bapak pernah mengalami gagal panen?

Demmatayan : Gagal panen sering kami alami.

Peneliti : Apa kira-kira penyebabnya pak?

Demmatayan : Penyebab utamanya itu pupuk, ada juga hama. Kalau pupuk kadang ada yang tidak asli, kadang pupuk yang kami beli itu justru mematikan tanaman. Apalagi kalau digunakan berlebihan. Misalnya kalau tanaman kita itu kerdil pasti kita pupukmi banyak-banyak, bukannya menjadi subur tetapi malah menjadi rusak kita punya tanaman.

Peneliti : Jadi solusinya bagaimana pak?

Demmatayan : Solusinya memang harus ki sadar untuk mengurangi penggunaan pestisida, kita juga harus sadar untuk menjaga dan memelihara tanah dengan bijak. Dari pengalaman, justru kalau kita rawat baik-baik itu tanaman disawah dan dikebun maka akan menghasilkan lebih baik juga. Kesalahan selama ini karena kita biasa menganggap bahwa kalau kita kasi pupuk banyak ke tanaman maka akan menghasilkan banyak tetapi tidak demikian. Sehingga hal yang baik adalah mengatur porsi pupuk untuk tanaman sehingga kesuburan tanah tetap stabil.

- Peneliti : Baik pak. Jadi apakah pemeliharaan tanah itu perlu diterapkan pak?
- Demmatayan : Menurut saya sangat perlu karena dengan adanya tanah sebagai sumber kehidupan kita, maka kita bisa hidup. Apalahdaya kita ketika tanah sudah rusak, maka pasti kita tidak lagi bisa hidup.
- Peneliti : Baik Pak. Terimakasih untuk waktu dan pendapatnya.

Hasil Wawancara dengan pemilik pertambangan

- Peneliti : Selamat malam Pak. Bolehkah saya meminta waktunya sebentar untuk wawancara terkait usaha bapak dalam bidang pertambangan batu di Desa Mambulilling?
- CA : Malam, boleh.
- Peneliti : Baik pak, terimakasih. Langsung saja, bolehkah bapak menceritakan sedikit tentang awal pembukaan lahan tambang itu pak?
- CA : Untuk lahan kami di Desa Mambulilling awalnya dibuka pada tahun 2021. Karena saya memang pebisnis jadi saya senang mencari daerah-daerah yang sumber dayanya bagus. Bukan cuma di Mambulilling kok, kami ada membuka semi pertambangan di beberapa titik.
- Peneliti : Baik pak terimakasih. Lalu bagaimana menurut bapak selaku pemilik tanah tempat pertambangan batu di Desa Mambulilling Pak? Apakah ada upaya yang dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan?
- CA : Soal kerusakan lingkungan dari pihak kami akan tetap berusaha bertanggung jawab. Kami hanya menambang di tanah kami dan tidak melewati batas. Dan kami tidak akan sengaja membuat kerusakan yang besar. Tidak mungkin kami akan merusak banyak karena kalau demikian akibatnya juga akan ke pertambangan kami dan bisa saja akan dihentikan oleh pemerintah dan masyarakat setempat.
- Peneliti : Baik pak. Bagaimana tanggapan bapak terkait keluhan beberapa masyarakat karena dampak dari pertambangan itu pak?
- CA : Saya rasa mereka yang mengeluh itu bukan pekerja di tambang dan masih banyak kok yang senang dengan

dibukanya tambang itu. Kemudian kerusakan juga belum fatal hanya saja keluhan yang saya dengar saat ini adalah karena air yang mulai keruh.

Peneliti : Baik pak. Kalau boleh tahu apakah pertambangan itu sudah memberikan untung yang besar pak?

CA : Kalau dihitung seluruhnya belum balik modal tapi yang penting kita bisa memenuhi permintaan pasar dan pelanggan. Hampir setiap hari banyak pelanggan yang datang ke toko memesan batu, ada banyak permintaan batu untuk proyek-proyek dan kami senang kalau bisa memenuhi permintaan pelanggan.

Peneliti : Untuk izin dari pemerintah bagaimana pak?

CA : Untuk izin dari pemerintah, kami belum sampai mengurus ke tahap itu karena pertambangan ini berbicara pribadi dan kami menambang atau mengelola tanah kami sendiri, jadi hak kami untuk mengelola juga ada.

Peneliti : Baik Pak. Kira-kira sampai kapan pertambangan itu akan dibuka pak?

CA : Soal itu kita belum bisa pastikan yang jelasnya ketika sumber daya masih ada dan permintaan pasar masih ada maka kita tetap akan jalankan.

Peneliti : Bagaimana pak kalau kerusakan yang ditimbulkan semakin fatal?

CA : Dalam proses pertambangan itu, saya selalu katakan kepada pekerja bahwa jangan melewati batas lahan tambang. Artinya yang kami tambang itu hanya lahan kami jadi untuk kerusakan lahan hanya pada lahan kami. Selain itu, kami akan tetap berupaya memelihara tanah dengan baik supaya kerusakan semakin berkurang dan pertambangan kami pun dianggap baik dan layak untuk terus beroperasi.

Peneliti : Baik pak. Jadi bagaimana kalau pemerintah memberhentikan pertambangan ini dengan alasan karena merusak lingkungan pak?

CA : Kami akan tetap berusaha mempertahankan pertambangan ini, kami siap bertanggungjawab atas kerusakan yang terjadi. Kami juga akan tetapi mencari titik tengah antara keuntungan dan dampak kerusakan lingkungan. Kemudian selaku pebisnis, menjadi tanggungjawab kami untuk memenuhi permintaan konsumen. Jadi dalam hal ini kami akan tetap berusaha memberikan yang terbaik.

Peneliti : Baik pak. Terakhir, menurut bapak apakah penting menerapkan pemeliharaan tanah pak?

CA : Menurut saya penting karena dari tanah kita hidup dan dari tanah kita bisa mendapatkan penghasilan dan keuntungan untuk menunjang ekonomi kita.

Peneliti : Baik Pak, terimakasih untuk pendapatnya.

Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan, berikut adalah hasil pengamatan dilapangan:

1. Kondisi tanah: Tanah di Desa Mambulilling merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat setempat. Akan tetapi, kesuburan tanah menurun, erosi, dan pencemaran air menjadi ancaman bagi kehidupan masyarakat Mambulilling
2. Hasil panen menurun akibat penggunaan pupuk secara berlebihan
3. Luas hutan mulai berkurang akibat penebangan liar
4. Beberapa sungai dan mata air mulai menurun akibat pencemaran
5. Masyarakat mulai sulit memperoleh air bersih
6. Terdapat lokasi pertambangan di Desa Mambulilling
7. Pertambangan batu dilakukan dalam skala menengah dengan menggunakan alat-alat berat
8. Kegiatan pertambangan telah menyebabkan kerusakan lingkungan
9. Kegiatan pertambangan telah memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat Mambulilling
10. Pemerintah setempat belum maksimal dalam pengawasan terhadap pertambangan batu di Desa Mambulilling

CURRICULUM VITAE



Eunike, lahir di Loko pada tanggal 08 Juni 2002, anak kedua dari 2 bersaudara. Anak dari Ayah Yonathan Patalangi dan Ibu Arruan Minanga. Dibesarkan di Mamasa oleh orangtua kandung sejak lahir hingga pada saat ini.

Adapun pendidikan formal yang telah ditempuh, sebagai berikut:

1. Pada tahun 2008 sampai tahun 2014. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 014 Loko.
2. Pada tahun 2014 sampai tahun 2017. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Mamasa.
3. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Mamasa.
4. Pada tahun 2020 sampai tahun 2024. Penulis melanjutkan studi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Prodi Teologi Kristen.